

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

(Studi pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif di SMK Muhammadiyah I Kepanjen, Kabupaten Malang)

SKRIPSI



Disusun oleh :

ZAKIYYA SALSABILA HIDAYAT

16410090

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA**
(Studi pada Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen, Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :
Zakiyya Salsabila Hidayat
NIM : 16410090

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA**
(Studi pada Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen, Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh:

**Zakiyya Salsabila Hidayat
NIM: 16410090**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

NIP. 19650606 199403 1003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA**

(Studi pada Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, Kabupaten Malang)

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji**

Dewan Pembimbing Skripsi



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 19650606 199403 1003

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Ainidita Aghniacakti, M.Psi, Psikolog
NIP.19940818 201911 202272

Ketua Penguji



Dr. Muallifah MA
NIP.19850514 201903 2 008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Pada Tanggal 08 Desember 2021

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiyya Salsabila Hidayat

NIM : 16410090

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul " **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA** (Studi pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif di SMK Muhammadiyah I Kepanjen, Kabupaten Malang)", adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 27 Desember 2021

Peneliti



Zakiyya Salsabila Hidayat
NIM. 16410090

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan kepada :

Orang tua, M. Kasan Hidayat, S.Pd dan Tatik Inayati, S.Pd, kedua adik, Ahmad Adam Hidayat dan Shofia Maulidya Hidayat dan segenap keluarga besar yang telah menjadi motivator peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teman-teman peneliti, Intan Indana Billah, Naftah Indah Mujianto, Anita Candrawati, Ayutika Krishidayah, Ainun Nishfi, Alvy Arimatul Hamim, Habibah Fairuz Huwaida, Dewi Risma Nuraeni, Seluruh teman-teman yang menjadi *support system* dalam proses belajar peneliti.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga kita masih bisa menghirup oksigen di muka bumi ini untuk terus berusaha menjadi makhluk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Shalawat serta salam, semoga tetap tercuruhkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, karena beliau-lah yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju jalan yang terang benderang seperti yang saat ini dapat kita rasakan.

Penelitian yang tidak sempurna ini tidak akan pernah sampai pada titik penyelesaian tanpa *support* dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Zainuddin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang
2. Dr. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas islamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Zamroni, M Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Drs. Zainul Arifin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan dalam penelitian ini.
5. Dr, Siti Mahmudah, M.Si., Selaku Dosen wali yang selalu menyempatkan waktunya dalam mendampingi kami selama ini

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah sudi berbagi ilmu.
7. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi peneliti maupun bagi pengembangan keilmuan psikologi.

Malang, 27 Desember 2021



Zakiyya Salsabila Hidayat
NIM.16410090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori.....	24
1. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	24
a. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	24
b. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	26
c. Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	28
d. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	29
e. Perspektif Islam Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	30
2. Motivasi Berprestasi.....	34

	a. Definisi Motivasi Berprestasi	34
	b. Aspek Motivasi Berprestasi.....	34
	c. Faktor Motivasi Berprestasi.....	36
	d. Perspektif Islam Motivasi Berprestasi.....	39
	3. Tinjauan Islam Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	43
	a. Telaah Teks Psikologi.....	43
	b. Telaah Teks Secara Islami Dukungan Sosial.....	50
	4. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi.....	67
	C. Hipotesis Penelitian	69
BAB III :	METODE PENELITIAN	70
	A. Pendekatan Penelitian	70
	B. Lokasi Penelitian	71
	C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	71
	D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	72
	E. Strategi Penelitian.....	73
	F. Skala Pengukuran	78
	G. Metode Analisis Data	81
BAB IV :	HASIL DAN PEMBAHASAN	87
	A. Pelaksanaan Penelitian	87
	1. Gambaran lokasi penelitian	87
	2. Waktu dan Tempat Penelitian	90
	3. Jumlah Subjek Penelitian.....	90
	4. Prosedur Pengembalian Data.....	91
	5. Hambatan.....	91
	B. Hasil penelitian	91
	1. Uji validitas dan Reliabilitas	91
	a. Uji Validitas	91

b. Uji Reliabilitas	95
2. Analisis Deskriptif Penelitian.....	95
3. Uji asumsi Klasik	97
a. Uji normalitas	97
b. Uji linieritas	99
4. Uji Hipotesis.....	99
C. Pembahasan.....	100
1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya	100
2. Tingkat Motivasi Berprestasi	104
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Berprestasi.....	106
BAB V : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prestasi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen 2019-2020.....	6
Tabel 1.2 Hasil Kuesioner Pra Survei (Variabel Motivasi Berprestasi Siswa).....	8
Tabel 1.3 Hasil Kuesioner Pra Survei (Variabel Dukungan Teman Sebaya).....	12
Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Dukungan Sosial Teman Sebaya..	47
Tabel 2.2 Makna Kosa Kata Surat Al-Maidah Ayat 2.....	52
Tabel 2.3 Makna Kosa Kata Surat Al- Anfal Ayat 74.....	53
Tabel 2.4 Makna Kosa Kata Surat At- Taubah Ayat 71.....	54
Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Islam.....	57
Tabel 2.6 Eksplorasi dan Tabulasi Teks Islam Dukungan Sosial.....	60
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif.....	74

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif	76
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Untuk Pernyataan <i>Favourable</i>	79
Tabel 3.4 Skala Pengukuran Untuk Pernyataan <i>Favourable</i>	79
Tabel 3.5 Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya	80
Tabel 3.6 Blueprint Dukungan Motivasi Berprestasi	81
Tabel 4.1 Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya	92
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi	93
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	95
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	96
Tabel 4.5 Kategorisasi Data Penelitian	96

Tabel 4.6 Frekuensi Presentase Data
Penelitian

.....
97

Tabel 4.7 Hasil Uji
Linearitas.....

.....
99

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi
Pearson.....

.....
100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Menegenai Dukungan Sosial.....	46
Gambar 2.2 Mind Maps Psikologi Dukungan Sosial.....	49
Gambar 2.3 Pola Teks Islam Tentang Dukungan Sosial.....	56
Gambar 2.4 Mind Maps Teks Islam.....	66
Gambar 3.1 Rangka Konseptual.....	72
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	98

ABSTRAK

Hidayat, Zakiyya S. 16410090. Psikologi. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Studi pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif di SMK Muhammadiyah I Kapanjen, Kabupaten Malang)

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri. Motivasi berprestasi berkaitan erat dengan salah satu aspek dari lingkungan yaitu teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, tingkat motivasi berprestasi siswa, dan membuktikan adanya pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi siswa kelas XI siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO) di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO) di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan jumlah populasi sebanyak 173 siswa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 90% dari masing-masing kelas yakni sebanyak 155 siswa. Teknik sampling yang digunakan yakni *quota sampling* dan *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya subjek secara umum berada dalam kategori sedang dengan rincian kategori tinggi sebanyak 27 siswa (17,4%), kategori sedang sebanyak 105 siswa (67,7%), kategori rendah sebanyak 23 siswa (14,8%). Tingkat motivasi berprestasi subjek secara umum berada dalam kategori sedang dengan rincian kategori tinggi sebanyak 27 subjek (17,4%), kategori sedang sebanyak 108 subjek (69,7%), kategori rendah sebanyak 20 subjek (12,9%). Hasil korelasi menunjukkan bahwa kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,495 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak. Artinya, walaupun tingkat dukungan sosial teman sebaya sedang maupun tinggi tidak membuat siswa memiliki motivasi untuk berprestasi.

ABSTRACT

Hidayat, Zakiyya S. 16410090. *Psychology*. 2021. *The Effect of Peer Social Support on Students' Achievement Motivation (Study on Class XI Students of the Department of Light Vehicle and Automotive Engineering at SMK Muhammadiyah I Kepanjen, Malang Regency)*.

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Keywords: Social Support, Peers, Achievement Motivation

Achievement motivation is the driving force in students to achieve the maximum level of achievement for self-esteem. Achievement motivation is closely related to one aspect of the environment, namely peers. The purpose of this study was to determine the level of peer social support, the level of student achievement motivation, and prove the influence between peer social support and achievement motivation of class XI students of class XI majoring in Light Vehicle and Automotive Engineering (TKRO) at SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen .

This research was conducted on class XI students majoring in Light and Automotive Engineering (TKRO) at SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen with a total population of 173 students. The number of samples taken as much as 90% from each class as many as 155 students. The sampling technique used is quota sampling and purposive sampling. The analysis technique in this study uses Pearson's Correlation Product Moment.

The results showed that the level of peer social support of the subject in general was in the medium category with details of the high category as many as 27 students (17.4%), the medium category as many as 105 students (67.7%), the low category as many as 23 students (14, 8%). The level of achievement motivation of subjects in general is in the medium category with details of the high category as many as 27 subjects (17.4%), the medium category as many as 108 subjects (69.7%), the low category as many as 20 subjects (12.9%). The correlation results show that the conclusion that peer social support and achievement motivation do not show a significant relationship with a significance value of $0.495 > 0.05$. Thus the hypothesis in this study was rejected. That is, even though the level of peer social support is moderate or high, it does not make students have the motivation to excel..

ملخص

تأثير الدعم الاجتماعي للأقران على تحفيز الطلاب. 2021. علم النفس. 16410090. هدايت ، زكية س
SMK دراسة على طلاب الصف الحادي عشر في قسم هندسة الضوء والسيارات في (على التحصيل
Muhammadiyah I Kepanjen ،Malang Regency)

الدعم الاجتماعي ، الأقران ، دافع الإنجاز :الكلمات المفتاحية

دافع الإنجاز هو القوة الدافعة لدى الطلاب لتحقيق أقصى مستوى من الإنجاز لتقدير الذات. يرتبط دافع الإنجاز ارتباطاً وثيقاً بأحد جوانب البيئة ، ألا وهو الأقران. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى الدعم الاجتماعي للأقران ، ومستوى تحفيز الطلاب على التحصيل ، وإثبات التأثير بين الدعم الاجتماعي للأقران ودافع الإنجاز لطلاب الفصل الحادي عشر من الفصل الحادي عشر المتخصص في هندسة المركبات الخفيفة والسيارات (TKRO) في SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

(TKRO) تم إجراء هذا البحث على طلاب الفصل الحادي عشر المتخصصين في هندسة الضوء والسيارات وبلغ عدد العينات 173 طالباً بإجمالي عدد طلاب يبلغ SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen في تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات 155% من كل فصل يصل إلى 90 المأخوذة ما يصل إلى تستخدم تقنية التحليل في هذه الدراسة لحظة إنتاج ارتباط بيرسون. الحصص وأخذ العينات الهادف

أظهرت النتائج أن مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران للمادة بشكل عام كان في الفئة المتوسطة مع طلاب 105 ، والفئة المتوسطة تصل إلى (17.4%) طالباً 27 تفصيل عن الفئة العالية حيث بلغ عدد الطلاب (8%، 14) طالباً 23 فئة منخفضة تصل إلى (67.7%) طلاب 105 ، والفئة المتوسطة تصل إلى (67.7%) 27 مستوى دافع التحصيل للموضوعات بشكل عام هو في الفئة المتوسطة بتفاصيل الفئة العالية تصل إلى 20 ، الفئة المنخفضة تصل إلى (69.7%) موضوعات 108 ، الفئة المتوسطة تصل إلى (17.4%) مادة أظهرت نتائج الارتباط أن الاستنتاج القائل بأن الدعم الاجتماعي للأقران ودافع الإنجاز لا (12.9%) المواد وهذا . وهكذا تم رفض الفرضية في هذه الدراسة $0.05 > 0.495$ يظهر علاقة معنوية بقيمة معنوية قدرها أو مرتفع ، إلا أنه لا يجعل الطلاب يعني أنه على الرغم من أن مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران متوسط لديهم الدافع للتفوق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi yang utama untuk membangun bangsa bermartabat adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai hal itu, diperlukan pembentukan pandangan hidup yang masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu, lembaga pendidikan juga merupakan proses pembentukan manusia yang cerdas, bermoral, memiliki motivasi hidup dan semangat mengembangkan ilmu dan teknologi (Indra 2015:189). Tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah sebuah keharusan karena ia menjadi pilar dasar bagi keberhasilan pendidikan sebagai bagian yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Eva, 2019:95).

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas

dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Sri (2016) menyatakan bahwa banyak faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Belajar juga tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan hal yang dilakukan melalui proses karena tidak dapat diperoleh secara langsung. Dalam pendidikan hal yang sudah pasti kita temui adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar seorang siswa memerlukan motivasi untuk belajar sehingga pada akhirnya materi yang disampaikan guru dapat di mengerti oleh siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berpengaruh.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi akan mendorong keberhasilan siswa menyelesaikan belajarnya baik dalam proses maupun hasil belajarnya (Hayani, 2016). Seorang siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar karena kekonsistenan perilaku atau aktivitas sangat diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan atau prestasi. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siswa yang memiliki motivasi, ia akan dapat meluangkan waktu lebih belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat

motivasi yang rendah atau bahkan sama sekali tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Dapat juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi mengalami kegagalan karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Berbagai hal yang melatarbelakangi mengapa prestasi tidak dapat tercapai secara optimal, yaitu masalah yang berkaitan dengan belajar siswa. Masing-masing siswa memiliki dan mengalami kesulitan yang berbeda dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kesehatan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Dari sinilah timbul kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Kenaikan prestasi di berbagai bidang terutama di bidang akademik dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, diantaranya: minat belajar yang rendah, pelajaran yang sulit dimengerti, kurang berkonsentrasi, dan kondisi fisiologis. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari: keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Husnan & Fefri, 2016).

Masa remaja merupakan masa untuk berprestasi, dimana remaja akan menyadari bahwa dengan tuntutan dalam menghadapi persaingan khususnya dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Santrok (Wijiati dan Dian, 2018), keberhasilan atau kegagalan remaja dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan yang diperoleh remaja saat dewasa. Prestasi bagi remaja sangat penting karena jika remaja memiliki prestasi yang cemerlang tentu akan menentukan karirnya di masa depan. Pada tahap ini, remaja diharapkan dapat mengembangkan konsep diri khususnya konsep diri yang positif sebagai salah satu acuan untuk berprestasi, serta motivasi.

Motivasi mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku. Hal itu tergambarkan dalam empat pola, salah satunya yaitu motivasi berprestasi yang merupakan dorongan yang mampu menggerakkan individu untuk meraih sukses, maju dan percaya pada kemampuan diri sendiri (Laili, 2017). Dalam diri individu, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku yang merupakan mekanisme kemampuan untuk mengontrol diri.

Menurut data Kemendikbud (2021), di provinsi Jawa Timur terdapat 2.137 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah SMK di Kabupaten Malang menempati posisi kedua terbanyak setelah Kabupaten Jember. Dimana Kabupaten Jember memiliki 174 SMK, kemudian pada posisi kedua yakni Kabupaten Malang dengan jumlah 138 SMK yang terdiri dari 9 sekolah Negeri dan 129 sekolah swasta (referensi.data.kemdikbud.go.id). Sedangkan pada wilayah Kepanjen, terdapat 13 SMK yang terdiri dari 12 SMK Swasta dan 1

SMK Negeri (datapokok.ditpsmk.net). Diantara 13 SMK yang ada di Kepanjen, hanya ada 4 SMK yang memiliki akreditasi A yakni 3 SMK Swasta dan 1 SMK Negeri. Alasan peneliti memilih penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dikarenakan ingin meneliti sejauh mana tingkat motivasi berprestasi siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri. Motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa akan membuat siswa terarah dalam bertingkah laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, kepemimpinan, dan keterampilan begitu juga sebaliknya (Fahli & Achmad, 2015:148). Motivasi berprestasi berkaitan erat dengan salah satu aspek dari lingkungan yaitu teman sebaya.

Motivasi belajar siswa yang masih tinggi ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, dan salah satu faktor yang akan menjadi dasar penelitian ini adalah faktor lingkungan yang melibatkan hubungan rekan sebaya atau teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Fungsi kelompok teman sebaya di lihat dari proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam kehidupan remaja, dengan adanya kelompok teman sebaya, anggota yang ada di dalam kelompok tersebut bisa membentuk kelompok belajar, sehingga dapat saling bertukar pikiran memecahkan masalah, seperti tugas di sekolah

atau berdiskusi mengenai kesulitan belajar, belajar bersama untuk menghadapi ujian sekolah atau saling memotivasi antar anggota dalam hal belajar (Muhamad et.al, 2015:234).

Peneliti telah melakukan wawancara pra penelitian yang dilakukan pada 3 orang siswa Kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO) mengenai dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 2 siswa pernah mengalami perundungan, dan 1 siswa lainnya mengalami penolakan atau tidak diperhatikan dari teman sebayanya. Seperti hasil wawancara pada siswa yang pernah mengalami perundungan di bawah ini :

“saya pernah dibully kak sama beberapa teman di kelas saat saya kelas X. sekarang juga masih, tapi tidak separah dulu saat saya kelas X. agak mendingan lah kalau sekarang. saya akhirnya ngerasa nggak semangat buat belajar, apalagi buat berprestasi. ujungnya saya juga tetep dibully ”

Wawancara juga dilakukan pada siswa yang mengalami penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya

“kalau saya masih ditemenin sih kak, cuma kalau ada tugas kelompok dan kelompoknya nyari anggota sendiri, ngga pernah ada yang mau sekelompok sama saya. Terus kalau akhirnya terpaksa memasukkan saya sebagai anggota kelompok, saya ngga pernah diajak buat ngerjain tugasnya. Tiba-tiba selesai aja gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman-temanya Hal ini mengakibatkan mereka merasa kesepian, timbul rasa benci dan permusuhan sehingga siswa tersebut memiliki rasa harga diri yang rendah dan motivasi berprestasi yang kurang. Padahal, teman sebaya merupakan salah satu

agen sosialisasi karena bersama teman sebaya, kebutuhan tertentu seorang individu dapat terpenuhi. Selain itu, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan sosial, kognitif, dan psikologis (Sepfitri, 2011)

Dukungan sosial teman sebaya yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas memegang peranan penting untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Frymier (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "*Student's Classroom Communication Effectiveness*" menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelas berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Dengan pengaruh teman dikelas siswa akan dapat berkomunikasi dengan efektif, yang terhadap motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga berdampak pada motivasi berprestasinya yang juga tinggi.

Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran. Untuk memperkuat fenomena yang terjadi di lapangan maka peneliti juga telah melakukan pra survei dilapangan dengan memberikan kuesioner yang ditujukan kepada 10 siswa Kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO). Hasil pra survey menyatakan bahwa 8 siswa merasakan pentingnya dukungan teman sebaya untuk meraih prestasi, 7 siswa menganggap dukungan

teman sebaya penting untuk memberi motivasi belajar, 7 siswa sering melakukan aktifitas belajar bersama, 8 siswa sering mendapat informasi atau nasehat dan saran, dan 10 siswa saling peduli terhadap kegiatan belajar di sekolah.

Dari kelima pernyataan yang diberikan hampir semua responden menjawab setuju terhadap pernyataan mengenai dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan variabel dukungan teman sebaya, tapi dapat disimpulkan sementara bahwa dari sampel responden yang diambil sebanyak 10 siswa pada kegiatan pra survey menunjukkan bahwa mayoritas responden sepakat atau setuju dengan pernyataan yang mewakili masing-masing variabel tersebut. Meskipun begitu, dari pra survey juga dapat dilihat adanya fenomena yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak termotivasi mencapai prestasi dan siswa yang tidak setuju adanya dukungan teman sebaya.

Santrock (2003:474) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Artinya, jika individu yang memiliki motivasi untuk berprestasi maka ia akan melakukan suatu usaha dan berusaha untuk menyelesaikan usaha tersebut dengan tujuan untuk mendapat kesuksesan. Jika melihat teori Santrock dan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan realitas di tempat penelitian. Ketiga siswa dalam wawancara pra survey tidak memiliki motivasi untuk berprestasi karena

mereka tidak mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya di sekolah. Lingkungan kelompok teman sebaya mereka di sekolah terutama di dalam ruangan kelas kurang mendukung proses belajar belajar mereka sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan berimbas pada menurunnya motivasi berprestasi mereka.

Adanya perbedaan kecil antara hasil prasurvey kedua variabel tersebut merupakan *gap* (kesenjangan) yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Dengan dasar tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran secara jelas jika survey tersebut dilakukan pada populasi siswa yang lebih besar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial teman sebaya pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muhammadiyah 1 Kepanjen?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muhammadiyah 1 Kepanjen?
3. Apakah dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muhammadiyah 1 Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muhammadiyah 1 Kepanjen.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muhammadiyah 1 Kepanjen.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muhammadiyah 1 Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diteliti dilihat dari penelitian ini ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wacana dan memperkaya penelitian ilmiah dan sebagai referensi atau literature data empiris yang telah teruji secara ilmiah dalam keilmuan psikologi terutama dalam masalah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa SMKN Muhammadiyah 1 Kepanjen.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan berguna sebagai acuan bagaimana dukungan sosial teman sebaya akan diterapkan untuk memperkuat tingkat motivasi berprestasi siswa Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Penelitian

ini juga dapat diterapkan sebagai bahan peningkatan motivasi berprestasi dengan memperhatikan pentingnya dukungan sosial teman sebaya pada instansi yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Gottlieb, dalam Koentjoro (2002:72) memberikan definisi dukungan sosial sebagai informasi verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Taylor, dkk, (2009:555) mengemukakan beberapa macam dukungan sosial. Pertama, perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati. Kedua, bantuan instrumental seperti penyediaan jas atau barang. Ketiga, memberikan informasi tentang situasi yang menekan. Informasi ini mungkin sangat membantu jika ia relevan dengan penilaian dirinya.

Dukungan sosial menurut B. R. Sarason & Gurung (1997), dalam Taylor (2003:235) dianggap sebagai aspek emosional yang memuaskan kehidupan. Mereka juga berpendapat dapat mematikan efek stres, membantu individu dalam mengatasi kejadian stres berat, dan

mengurangi kemungkinan bahwa stres akan menyebabkan kesehatan yang buruk.

Shumaker dan Brownell mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertukaran sumber daya antara dua individu yang dirasakan oleh pemberi atau penerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima (Shumaker dan Brownell 1984:11). Dukungan yang diterima seharusnya tergantung pada ketersediaan dukungan, individu mengatasi keterampilan dan derajat keparahan stres orang lain yang dialami oleh subjek. Dukungan yang dirasakan, Namun, mengacu pada keyakinan seseorang bahwa beberapa dukungan sosial tersedia jika diperlukan (Hlebec, dkk. 2009:156)

Sarason, dkk, (1990), dalam Hlebec, dkk (2009:156) mendefinisikan dukungan sosial yang diterima sebagai dukungan yang didapatkan dari orang lain, atau dukungan yang diberlakukan. Dukungan yang diterima seharusnya tergantung pada ketersediaan dukungan, individu mengatasi keterampilan dan derajat keparahan stres orang lain yang dialami oleh subjek. Dukungan yang dirasakan, Namun, mengacu pada keyakinan seseorang bahwa beberapa dukungan sosial tersedia jika diperlukan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan dari orang lain yang dirasakan oleh pemberi atau penerima, berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, memberikan informasi atau yang berupa kehadiran dan hal-

hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Taylor (2006) menyatakan bahwa dalam dukungan sosial terdapat lima komponen yang utama yaitu:

- 1) Bantuan nyata (*Tangible Assistance*) dalam hal ini melibatkan penyediaan dukungan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang (Taylor, 2006:199-200).
- 2) Dukungan informasi (*Informational Support*) yakni sebuah informasi yang dapat membantu seorang individu memahami kejadian stres yang lebih baik dan menentukan apa sumber daya dan strategi coping yang dapat dikerahkan untuk menghadapinya. Dengan dukungan informasi individu dapat menghadapi peristiwa stres dengan menentukan bagaimana melawan kecenderungan stres dan dapat mengambil keuntungan dengan mendengarkan informasi tersebut (Taylor, (2006:199-200).
- 3) Dukungan emosional (*Emotional Support*) dukungan emosional merupakan dukungan bersifat emosi dari orang lain. Keluarga atau teman memberikan dukungan emosi dengan mengukir orang bahwa ia adalah individu yang berharga. kehangatan dan pengasuhan yang disediakan oleh orang lain dapat memungkinkan seseorang di bawah tekanan, untuk mendekatinya dengan jaminan yang lebih besar. jenis

dukungan sosial yang baru saja dibahas melibatkan penyediaan yang sebenarnya bantuan dan penghiburan oleh satu orang ke orang lain.

- 4) Dukungan tidak terlihat (*Invisible Support*) dalam konteks ini bahwa dukungan yang tidak terlihat mungkin tidak disadari oleh penerima bantuan akan tetapi dukungan ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat. Hal ini aspek implisit atau tidak terlihat dari dukungan sosial yang paling menguntungkan dari orang lain, para peneliti memiliki bukti kuat yang terungkap bahwa hanya memahami seorang yang memiliki dukungan sosial akan memberikan jarak yang cukup jauh dalam memberikan kesehatan dan kesehatan mental.
- 5) Dukungan penghargaan (*Appraisal Support*) Dukungan penghargaan meliputi membantu individu memahami peristiwa stres yang lebih baik dan sumber daya dan strategi coping apa yang dapat dikerahkan untuk menghadapinya. Dalam dukungan penghargaan ini bagaimana seorang mendukung dengan memahami seorang dan memberikan apresiasi sehingga seorang terbantu dengan dapat mengatur kehidupannya.

3. Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Cohen dan Syne (1985) dalam Lutfi (2012:6) mengemukakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi efektifitas dukungan teman sebaya, antara lain:

- 1) Pemberi dukungan, adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu tersebut.

- 2) Jenis dukungan, yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- 3) Penerimaan dukungan, seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial merupakan karakteristik penerimaan dukungan yang akan menentukan keefektifan dukungan.
- 4) Permasalahan yang dihadapi, dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- 5) Waktu pemberian dukungan, dukungan sosial akan optimal disaat dalam satu situasi.
- 6) Lamanya pemberian dukungan, tergantung pada kemampuan pemberi dukungan untuk memberi dukungan.

4. **Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Sarafino dalam Puspitasari dkk (2010) mengemukakan ada beberapa bentuk dukungan sosial antara lain:

- 1) Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya.
- 2) Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan penghargaan positif untuk individu bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu dengan orang-orang lain.

- 3) Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, dan uang.
- 4) Dukungan informatif, mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi, dan umpan balik.
- 5) Dukungan jaringan sosial, mencakup prasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktifitas sosial.

5. **Perspektif Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang, ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, dan serta memberi perhatian kepada makhluk lainnya. Orang tua kepada anaknya, sesama teman, serta kepada siapa saja. Dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa ayat yang menyebutkan tentang aspek-aspek tersebut :

1) Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kasih sayang, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicinta dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dalam al Qur'an Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al Balad ayat 17 :

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ مِنْ كَانَ تُمْ

Artinya : Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (Departemen Agama RI, 2005:594).

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan. Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diartikan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain. Seperti dalam Surat Al-Israa' ayat 53 :

كَانَ الشَّيْطَانُ إِنَّ ۖ بَيْنَهُمْ يَنْزَعُ الشَّيْطَانُ إِنَّ ۖ أَحْسَنُ هِيَ الَّتِي يَقُولُوا لِعِبَادِي وَقُل
مُبيِّنًا عَدُوًّا لِلْإِنْسَانِ

Artinya : Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia (Departemen Agama, 2005:287).

3) Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong pekerjaan. Salah satu bentuk dukungan sosial yaitu saling membantu dalam pekerjaan, tertuang dalam surat Al Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَايِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya (Departemen Agama RI, 2005:106).

Kandungan dari ayat diatas adalah saling tolong menolong dan memberikan dukungan kepada sesama dalam mengerjakan sesuatu yang baik. Dan tidak diperbolehkan tolong-menolong dalam keburukan.

4) Dukungan Informasi

Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Dalam Al Quran disebutkan dalam surat Al Ashr ayat 3:

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصُّلْحَ وَعَمِلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ إِلَّا

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan

nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Departemen Agama RI, 2005:601).

5) Dukungan jaringan sosial (*Network support*).

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companioship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan. Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّبْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisa: 86)

Kandungan dari ayat diatas adalah sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi menjalin hubungan yang baik saling menghormati dengan sesama, berkasih sayang sebagai fitrah diri manusia. Interaksi manusia akan menghasilkan bentuk masyarakat yang luas. Al-quran, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan petunjuk mengenai ciri-ciri dan kualitas suatu masyarakat yang baik, walaupun semua itu memerlukan upaya penafsiran dan pengembangan pemikiran.

Di samping itu Al-quran juga memerintahkan kepada umat manusia untuk memikirkan pembentukan suatu masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu. Dengan begitu, menjadi sangat mungkin bagi umat Islam untuk membuat suatu gambaran masyarakat ideal berdasarkan petunjuk Al-quran.

B. Motivasi Berprestasi

1. Definisi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan atau memberikan yang terbaik serta menjadi sukses dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) mengajukan definisi motivasi sebagai “proses di mana aktivitas yang terarah pada suatu tujuan tertentu didorong dan dipertahankan.” Motivasi berprestasi atau motivasi untuk berprestasi dengan demikian adalah motivasi yang tujuannya adalah meraih prestasi.

Dalam rangka belajar di sekolah, motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri (Winkel, 2007).

Susanto (2018) mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari akar kata motif, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan motive atau motion, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, dorongan, rangsangan, atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Santrock (2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan diri pelajar untuk bereaksi terhadap situasi agar mencapai suatu prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Djaali (2008) menyatakan motivasi berprestasi merupakan hal terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar, sebab itu merupakan dorongan atau penggerak dari individu dalam mencapai kesuksesan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak siswa dalam upaya untuk memenuhi atau meraih suatu standar keunggulan tertentu dengan tujuan mencapai kesuksesan. Artinya, sebagai daya penggerak motivasi berprestasi memiliki pengaruh dalam mewujudkan keberhasilan siswa untuk mencapai standar keunggulan dalam proses belajar.

Keberhasilan dalam mencapai standar keunggulan digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkannya, karena pada prinsipnya berkaitan erat dengan harapan untuk sukses dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Artinya, jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka siswa cenderung beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih, diperjuangkan, dan dibanggakan. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah,

meningkatkan prestasinya merupakan suatu hal yang sulit untuk diwujudkan.

2. Aspek Motivasi Berprestasi

Berdasarkan penjelasan McClelland, dan Randy J. Larsen & David M. Buss (2005) mengatakan bahwa secara ringkas bisa dijelaskan karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi adalah:

1) Tantangan yang moderat

Mereka lebih suka bergelut dengan kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*moderate challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi dan rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain. Tugas yang sangat mustahil untuk diwujudkan akan menjadi tidak menarik karena hal tersebut tidak akan memberikan keuntungan apa-apa bagi individu untuk melakukan sesuatu lebih baik jikalau dia telah merasakan adanya kelemahan pada dirinya terlebih dahulu.

2) Tanggung jawab pribadi

Mereka menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan suatu tugas dan dilakukan dengan cara

yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.

3) Umpan Balik

Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien, memberikan *feedback* dan apabila gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk tidak mengulangnya dengan cara yang sama (Hilmi, 2015:29).

3. Faktor Motivasi Berprestasi

Setiap individu memiliki motivasi atau dorongan untuk meraih prestasi yang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu. Faktor-faktor tersebut harus dapat dipahami diperhatikan dengan baik oleh siswa, agar dapat tercipta pengaruh yang positif untuk mencapai hal yang diinginkan. Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai ukuran terbak arah dan tujuan untuk sukses. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor (Martianah 1984 dalam Sugiyanto : 5)

1) Faktor Individu (intern)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti :

- a) Kemampuan, adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.
- b) Kebutuhan, adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.
- c) Minat, adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel 1984: 30). Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan

tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

- d) Harapan/Keyakinan, merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau; harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang (Moekijat 1984:32). Seseorang anak yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih terdorong untuk belajar giat, tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

2) Faktor Lingkungan (ekstern)

Menurut Mc. Clelland (1987) beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

- a) Adanya norma standar yang harus dicapai. Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaikbaiknya.
- b) Ada situasi kompetisi. Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

- c) Jenis tugas dan situasi menantang. Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha

4. Perspektif Islam tentang Motivasi Berprestasi

Konsep motivasi berprestasi dalam Islam untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berdasarkan komponen motivasi berprestasi yaitu tantangan yang moderat (*moderate challenges*), tanggung jawab (*personal responsibility*), dan umpan balik (*feedback*) (McClelland, 1985, dalam Larsen & Buss, 2005: 346).

1) Tantangan yang Moderat (*Moderate Challenges*)

Dalam perspektif Islam tantangan yang moderat tersirat dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا رَبَّنَا ۗ اٰكْتَسَبْتَ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا ۗ وَسَعَهَا ۗ اِلَّا نَفْسًا ۗ اَللّٰهُ يَكْفِي ۗ لَا
الَّذِيْنَ عَلٰى حَمَلْتُهُ كَمَا اِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا ۗ اٰخَطَاْنَا اَوْ نَسِيْنَا اِنْ تَوَاخَدْنَا
وَاَرْحَمْنَا لَنَا وَاَعْفُ ۗ بِهٖ لَنَا طَاقَةٌ لَا مَا تَحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۗ قَبِلْنَا مِنْ
الْكٰفِرِيْنَ الْقَوْمِ عَلٰى فَاَنْصُرْنَا مَوْلَانَا اَنْتَ ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapatkan pahala dari kebajikan yang diusahakan dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya. Mereka berdoa “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau

bebaskan orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al Al-Baqarah, 2: 286)

Maksud dari ayat tersebut yaitu bahwa Allah telah mencontohkan bahwa ketika beliau menguji manusia dengan membebaninya Allah telah melihat kapasitas yang akan di uji dengan hal itu maka Allah menguji manusia tidak melampaui batas kemampuan manusia itu sendiri. Dengan begitu hal ini adalah pesan tersirat dari Alqurran bahwa manusia mempunyai kapasitas yang berbeda beda dengan demikian kapasitas yang dimiliki manusia akan berguna ketika dimanfaatkan dengan semestinya dan sesuai dengan porsi masing-masing. Manusia disuruh untuk mengetahui kapasitas dirinya dan tidak memaksakan suatu yang diluar kemampuannya.

2) Tanggung Jawab (*Personal Responsibility*)

مَا يُعَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَّبَتْ لَهُ
لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سَوْءًا بِقَوْمِ اللَّهِ أَرَادَ وَإِذَا ۖ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمِ
وَالٍ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak membatalkan keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada

pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS Ar-Ra'ad,13 : 11)

Ayat ini menjelaskan bahwa keadaan yang lebih baik akan diperoleh manusia jika dia berupaya mengubahnya. Makin besar usaha yang dilakukan manusia, makin besar pula kemungkinan adanya perbaikan keadaan. Dalam konteks pekerjaan, dapat dinyatakan bahwa makin besar usaha seseorang, maka produktivitas kerjanya juga akan makin besar. Dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa keberhasilan suatu aktivitas secara optimal dibutuhkan suatu kekuatan dalam jiwa manusia yang dapat menggerakkannya untuk bertindak optimal. Dunia psikologi biasa menyebutnya sebagai kebutuhan berprestasi atau motif berprestasi. Motif berprestasi adalah kecenderungan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya guna mencapai ukuran keberhasilan atau standar keunggulan yang dicitakan. Dalam Islam manusia didorong untuk bertindak secara optimal (dengan penuh kesungguhan), namun tetap menyadari bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan dan bahwa hasil dari setiap kerja kerasnya ditentukan Allah swt (Zarkasih, 2009:163).

3) Umpan Balik (*feedback*)

Motif berprestasi dalam Islam lebih menggambarkan niat dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas itu, sementara hasilnya akan diperoleh sebanding dengan pekerjaannya. Kesebandingan hasil ini ukurannya tidak semata-mata material. Balasan atas suatu pekerjaan bukan hanya penghasilan, tapi juga pahala dari Allah swt. Bentuk dan besarnya "reward" juga ada yang dapat dinikmati secara langsung dan ada yang baru dapat dirasakan dalam tempo yang cukup lama.

أَعَدَّتْ وَالْأَرْضِ السَّمَاءَ كَعَرْضِ عَرْضِهَا وَجَنَّةٍ رَبِّكُمْ مِّن مَّغْفِرَةٍ إِلَىٰ سَابِقُوا
الْفَضْلِ ذُو وَاللَّهُ ۖ يَشَاءُ مَن يُؤْتِيهِ اللَّهُ فَضْلًا ذَلِكَ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ بِاللَّهِ ءَامَنُوا لِلَّذِينَ
الْعَظِيمِ

Artinya: “Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar.” (QS. Al hadid, 57 : 21).

Ayat diatas dapat ditangkap bahwa Allah telah memberikan nikmatnya baik di dunia maupun akhirat kepada hambanya yang bertaqwa dan Allah memberikan *reward* berupa surga dan hukuman yaitu berupa neraka. Dalam hal ini bahwa konsep islam telah membahas tentang adanya umpan balik yang akan menjadi asas kehidupan di dunia.

C. Tinjauan Islam Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Telaah Teks Psikologi

1) Sampel Teks Psikologi

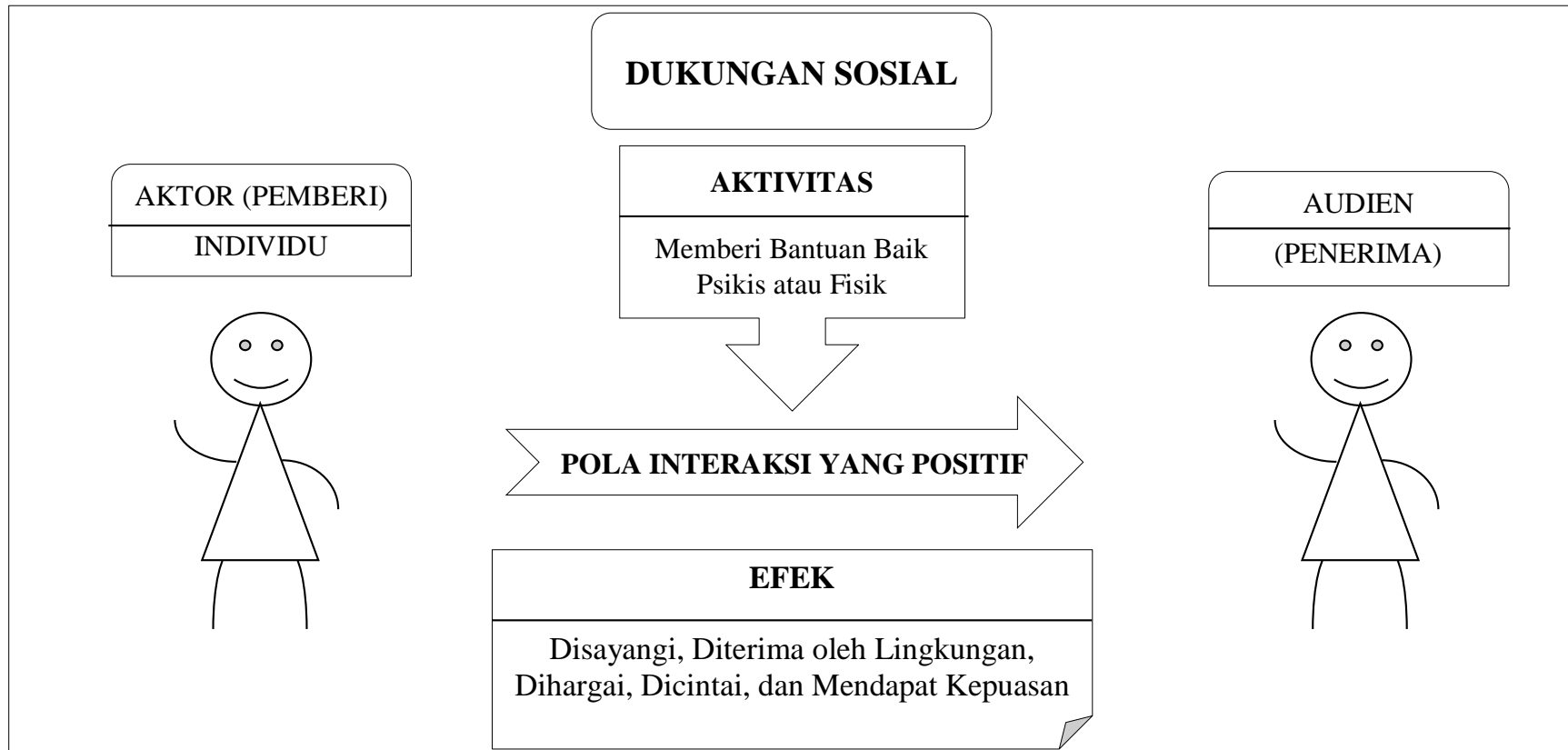
- a) House berpendapat tentang dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, peduli, dicintai dan dihargai atas bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya (Sarafino, 2011:81).
- b) Sarason (1996:4) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.
- c) Sebagaimana dijelaskan oleh Dimatteo (2004:212), dukungan sosial yang memiliki konsep operasional yaitu *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar di antaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain di mana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan.
- d) Johnson dan Johnson (dalam Handono, 2013:80) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- e) Santrock (dalam Handono, 2013:80) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati

dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung.

- f) Dukungan sosial (*sosial support*) didefinisikan oleh Hupeey dan foote (dalam Handono, 2013:80) sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan.
- g) Menurut House (dalam Kumalasari, 2012:29) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan beberapa aspek.
- h) Rook (dalam Kumalasari, 2012:25) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal.
- i) Menurut Cobb dkk (dalam Saguni, 2014:207) dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari individu lain atau kelompok.
- j) Menurut Smet (dalam Saguni, 2014:207) dukungan sosial mengacu pada adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang menerima kondisinya, di mana individu tersebut merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai dan ditolong.

2) Pola Teks Psikologi

Gambar 2.1
Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Sosial



Sumber : Hidayati, 2016

3) Analisis Komponen Teks Psikologi

Tabel 2.1

Analisis Komponen Teks Psikologi Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	Individu	Individu
		Partner	Orang-orang, orang lain, pihak lain, hubungan interpersonal
		Komunitas, massa	Kelompok, sejumlah orang, lingkungan, sekelompok individu
2.	Aktivitas	Verbal	Bantuan, meminta ,interaksi, pemberian
		Non verbal	Bantuan, meminta , interaksi, pemberian
3.	Aspek	Kognitif	Makna, informasi , sumber daya sosial, penghargaan
		Afeksi	Nyaman, dihargai, dicintai, disayangi, sumber daya sosial, perhatian, emosional, penghargaan, ditolong
		Psiko Motorik	Dorongan, tanggapan, sumber daya sosial, perilaku menolong, bantuan instrumental
4.	Proses	<i>Planning</i>	Menerima, penerimaan, menghargai, menghormati, hubungan komunikasi, menolong orang menerima kondisinya
		<i>Unplanning</i>	Mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan, hubungan komunikasi

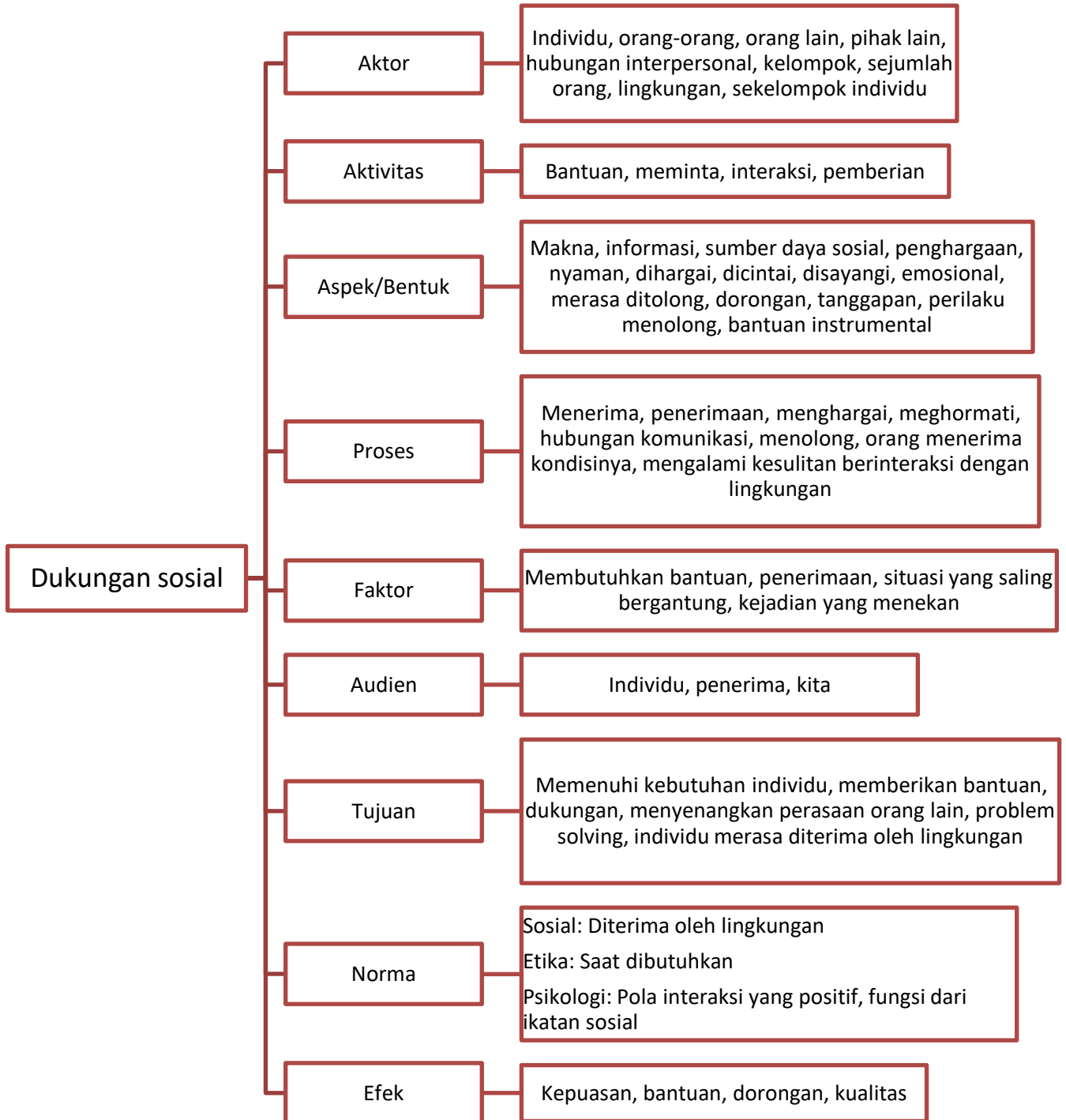
5.	Faktor	Internal	Membutuhkan bantuan
		Eksternal	Penerimaan, Situasi yang saling bergantung, kejadian yang menekan
6.	Audien	Individu	Individu
		Partner	Penerima
		Komunitas, massa	Kita
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	Memenuhi kebutuhan individu, memberikan bantuan, dukungan
		<i>Indirect</i>	Menyenangkan perasaan orang lain, problem solving, individu merasa diterima oleh lingkungan
8.	Norma	Sosial	Diterima oleh lingkungan
		Etika	Saat dibutuhkan
		Ilmiah/Psikologi	Pola interaksi yang positif, fungsi dari ikatan sosial
9.	Efek	Fisik	Kepuasan, bantuan, dorongan, kualitas
		Psikis	Kepuasan, bantuan, dorongan, kualitas

Sumber: Hidayati, 2016

4) Mind Map Teks Psikologi

Gambar 2.2

Mind Map Teks Psikologi Dukungan Sosial



Sumber: Hidayati, 2016

5) Rumusan Konseptual Teks Psikologi sebagai Simpulan

- a) Secara Global, dukungan sosial adalah individu yang memberikan dukungan kepada individu lain atau kelompok berupa aspek kognitif, afektif atau motorik dengan tujuan memenuhi kebutuhannya sehingga individu mendapatkan efek fisik maupun psikis.
- b) Secara Partikular, dukungan sosial adalah bantuan baik fisik maupun psikis yang diberikan individu pada individu lain atau kelompok yang membutuhkan bantuan untuk diterima di lingkungan sehingga individu merasa puas dengan bantuan yang diberikan.

6. Telaah Teks secara Islami tentang Dukungan Sosial

1) Sampel Teks Islam

a) Teks al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 2

وَأَنْفُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالنَّفَوَىٰ الْبِرِّ عَلَى تَعَاوُنُوا
الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهُ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2)

b) Teks al-Qur'an Surat al-Anfal ayat 74

وَنَصَرُوا ءَاوُوا وَالَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَجْهَدُوا وَهَاجَرُوا ءَامَنُوا وَالَّذِينَ
كَرِيمٍ وَرَزَقٌ مَّغْفِرَةٌ لَهُمْ ۚ حَقًّا الْمُؤْمِنُونَ هُمْ أَوْلِيَاكَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia. (QS. Al-Anfal:74)

c) Teks al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 71

وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ ۚ بَعْضُ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
ۚ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ عَنِ
حَكِيمٍ عَزِيزٍ اللَّهُ إِنَّ ۗ اللَّهُ سَيَرْحَمُهُمْ أَوْلِيَاكَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:71)

2) Makna Kosakata Teks Islam

a) Surat al-Maidah ayat 2

Tabel 2.2

Makna Kosakata Surat al-Maidah ayat 2

No.	Teks Islam	Sinonim	Terjemahan	Makna Psikologi
1	وَتَعَاوَنُوا	يُسْعِفُ, أَعَانَ-يُعِينُ, أَعَاثَ-بدين, نجدة, أَجَارَ-يُجِيرُ, أَزَرَ-يُوزِرُ يُخَلِّصُ مِنْ, رَفَدَ-يُعِيْثُ, أَفَادَ-يُفِيْدُ, أَنْقَذَ-يُنْقِذُ, حَامَى-أَسْعَفَ يِرْفَدُ, سَاعَدَ-يُسَاعِدُ, سَانَدَ-يُسَانِدُ, يُحَامِي عَنَعَفَ, خَلَّصَ عَاضِدَ-يُعَاضِدُ, عَضَدَ-يَعَضُدُ, يَسْعَفُ, سَلَّمَ-يُسَلِّمُ (مِنْ, ضَافِرَ يَنْصُرُ, نَفَعَ-يَنْفَعُ, مُسْعِفَ, نَاصِرَ-يُنَاصِرُ, نَشَلَّ-يُنَشَلُّ, يُضَافِرُ نَصَرَ	Dan tolong- menolonglah kamu	Altruisme, dukungan sosial, interaksi sosial
2	الْبِرِّ	صِلَاحٌ, لُطْفٌ, الشَّفَقَةُ, اللُّطْفُ, سِرَآءٌ خَيْرٌ, خَيْرٌ, إِحْسَانٌ, بِرٌّ, بَرَكَةٌ, جَوْدَةٌ, حَسَنٌ عِفَّةٌ, عَفَافٌ, مَحَاسِنٌ, حَسَنَةٌ, خِدْمَةٌ مَعْرُوفٌ, مَنَاقِبٌ, الصَّالِحَاتُ, صَدَقَةٌ, صِلَاحٌ نِعْمَةٌ, نَفْعٌ, فَضِيلَةٌ, مَزِيَّةٌ, مَصْلَحَةٌ	Kebaikan/Kebajikan	Aktualisasi diri, faktor internal

3	وَالْتَقْوَى	تَقَى, تَقْوَى, وَرَعَ, وَرِع	Dan takwa	Faktor internal
4	وَالْعُدُونِ	عداوة, مكره, العداوات, الخصومة, خصومة, خصام, حقد, عدااء, النزاعات, مشاحنة, قتال, عدواني, عداوة, شخفاء	Dan permusuhan	Interaksi sosial
5	الْعِقَابِ	محنة, العذاب, تمثيل, عذاب, لوعة	Siksa	Reinforcement negatif (<i>punishment</i>)

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

b) Surat al-Anfal ayat 74

Tabel 2.3

Makna Kosakata Surat al-Anfal ayat 74

No	Teks Islam	Sinonim	Terjemahan	Makna Psikologi
1	وَالَّذِينَ	الناس	Dan orang-orang yang	Individu
2	ءَامَنُوا	يؤمن ب, آمن	Beriman	Faktor internal
3	وَهَاجَرُوا	حجيرة, محررة	Dan mereka berhijrah	Interaksi sosial

4	وَجَاهِدُوا	الجهادية, تقوم بحملات جهاد	Dan mereka berjihad	Interaksi sosial
5	ءَاوُوا	أفسح, يمنح - منح, حبا, إسكان أوى, أسكن, ييسكن, يفسح	Memberi tempat kediaman/perlindungan	Altruisme, dukungan sosial
6	وَنَصِرُوا	تصدق, يطعم أشرب - قدم أطمع, نقل, آتى, أسدى, يتصدق	Dan mereka memberi pertolongan	Altruisme, dukungan sosial
7	مَغْفِرَةً	عفو, يترحم على - ترحم	Ampunan	Reinforcement positif (reward)
8	وَرِزْقًا	المفاجئة	Dan rezeki	Reinforcement positif (reward)

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

c) Surat at-Taubah ayat 71

Tabel 2.4

Makna Kosakata Surat at-Taubah ayat 71

No.	Teks Islam	Sinonim	Terjemahan	Makna Psikologi
1	وَالْمُؤْمِنُونَ	رجل, خلق, الأشخص, الناس	Dan orang-orang beriman laki-laki	Individu, kelompok
2	وَالْمُؤْمِنَاتُ	المرء نسمة, خلق, الأشخص, الناس	Dan orang-orang beriman perempuan	Individu, kelompok

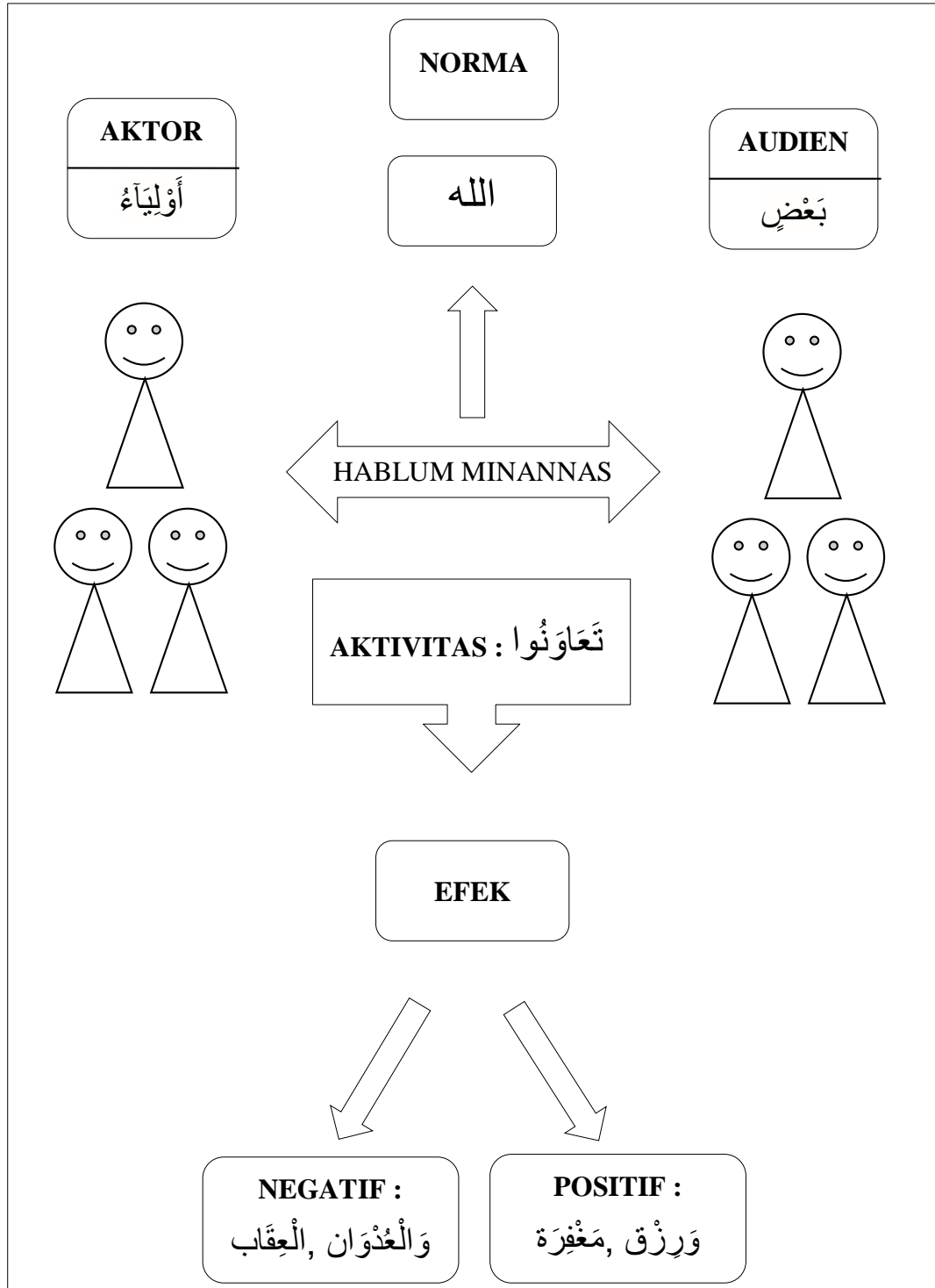
3	أَوْلِيَاءَ	رديف, ظهير, محسن, مساعد, المولى, نصير, معاون مسعف, معين, مناصر, خير	Pelindung atau penolong	Individu
4	يَأْمُرُونَ	يكلف - كلف, يفرض, يأمر - أمر	Mereka menyuruh	Interaksi sosial, dukungan sosial
5	وَيَنْهَوْنَ	-استبق, يحتجز -احتجز, احباط, منع, تجنب -تحاشي, يتجنب -تجنب, يعيق -أعاق, يستبق -درا, يحصر -حصر, يحرم -حرم, يتدارك -تدارك, يتحشى يدراً	Dan mereka mencegah	Interaksi sosial, dukungan sosial
6	الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ	يشيد -إقامة أشاد, بينى -يوسس بنى, يوقف -أوقف	Dan mereka mendirikan sholat	Aktualisasi diri
7	الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ	-زاول, يدور -دور, يتناول -تناول, يبشر -بأش, معالجة يعالج -الج, يزاول	Dan mereka menunaikan zakat	Aktualisasi diri
8	وَيُطِيعُونَ	مدعان, يقظ, إنتمر, مخلص, صالح, أبرار, بارج, مطيع وفي, مدعن	Dan mereka taat	Aktualisasi diri
9	اللَّهُ سَيَرْحَمُهُمْ	-استساغ, مصادفة سعيدة, نعمة, النعم, رحمة خطره, يستسيغ	Mereka diberi rahmat Allah	Reinforcement positif (reward)

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

d) Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial

Gambar 2.3

Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial



Sumber: Diolah Peneliti, 2020

e) Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2.5
Analisis Komponen Teks Islam

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi Teks Islam
1	Aktor	Individu	أُولِيَاءُ
		Partner	وَتَعَاوَنُوا بَعْضُهُمْ
		Komunitas, massa	أُولَائِكَ, وَالَّذِينَ هُمْ, وَالْمُؤْمِنُونَ, وَالْمُؤْمِنَاتِ
2	Aktivitas	Verbal	ءَاوُوا, وَنَصَرُوا, يَاْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ, وَيَنْهَوْنَ, سَيِّرَ حَمْمِهِمْ تَعَاوَنُوا
		Non verbal	ءَاوُوا, وَنَصَرُوا, يَاْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ, وَيَنْهَوْنَ, سَيِّرَ حَمْمِهِمْ تَعَاوَنُوا
3	Aspek	Kognitif	وَهَاجَرُوا
		Afeksi	الْبِرِّ
		Motorik	تَعَاوَنُوا, الْإِثْمِ
4	Proses	Planning	وَهَاجَرُوا, وَجَاهَدُوا, وَنَصَرُوا
		Unplanning	ءَاوُوا, وَنَصَرُوا
5	Faktor	Internal	وَالْتَقْوَى, أُولِيَاءُ
		Eksternal	شَدِيدِ الْعِقَابِ, مَغْفِرَةً, وَرِزْقِ

6	Audien	1. Individu	أُولِيَاء
		2. Partner	بَعْض
		3. Komunitas, massa	لَهُمْ
7	Tujuan	<i>Direct</i>	وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
		<i>Indirect</i>	ءَامِنُوا, سَيَّرَ حَمْمُهُمْ
8	Norma	Sosial	وَالْعُدْوَانَ
		Susila/Etika	وَتَعَاوَنُوا, يَأْمُرُونَ
		Ilmiah/Psikologi	شَدِيدَ الْعِقَابِ, سَيَّرَ حَمْمُهُمْ
		Agama	ءَامِنُوا
9	Efek	Fisik	وَرِزْقٍ, وَالْعُدْوَانَ, الْعِقَابِ
		Psikis	مَغْفِرَةً, وَالْعُدْوَانَ, الْعِقَابِ

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

f) Eksplorasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.6

Eksplorasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Dukungan Sosial

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	أُولِيَاءَ	Mereka itu	Komunitas	2:157, 2:177, 17:19, 23:55, 23:61	5
		Partner	وَتَعَاوَنُوا بَعْضُهُمْ	Dan tolong-menolonglah kamu, sebagian mereka	Komunitas, individu, <i>altruisme</i>	5:2, 5:80, 37:25, 2:145	4
		Komunitas, massa	أُولَآئِكَ, وَالَّذِينَ, هُمْ, وَالْمُؤْمِنُونَ, وَالْمُؤْمِنَات	Mereka itulah, dan orang-orang yang, mereka, dan orang-orang beriman laki-laki, dan orang-orang beriman perempuan	Komunitas	2:91, 2:93, 2:97, 3:28, 3:72, 3:121, 3:124, 3:160, 3:164, 3:175, 4:84, 4:141, 7:72, 9:13, 9:79, 11:40, 10:2, 24:47	18
2	Aktivitas	Verbal	ءَاوُوا, وَنَصَرُوا, يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ, وَيَنْهَوْنَ, سَيِّئَ حَمْمُهُمْ تَعَاوَنُوا	Mereka diberi rahmat, ampunan, dan mereka mencegah, dan mereka memberi pertolongan, mereka menyuruh, kamu tolong-menolong, memberi tempat kediaman/perlindungan	Komunitas, <i>Reinforcement</i> , Dukungan sosial	31:3, 33:17, 33:21, 33:43, 36:44-45, 39:9, 2:157, 2:175, 2:221, 67:12, 68:32, 57:20-21, 49:3, 3:160, 4:85, 7:192, 8:19, 8:72, 8:74	21

		Non verbal	ءَاوُوا، وَنَصْرُوا، يَاْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ، وَيَنْهَوْنَ، سَيِّرَ حَمُّهُمْ تَعَاوَنُوا	Mereka diberi rahmat, ampunan, dan mereka mencegah, dan mereka memberi pertolongan, mereka menyuruh, kamu tolong-menolong, memberi tempat kediaman/perlindungan	Komunitas, <i>Reinforcement</i> , Dukungan sosial	2:221, 67:12, 68:32, 57:20-21, 16:98, 12:79, 11:43, 41:36, 72:6	10
3	Aspek	Kognitif	وَهَاجِرُوا، وَيَنْهَوْنَ	Dan berhijrah, mencegah	Individu, kognitif	2:218, 3:195, 4:89, 4:97, 4:100, 8:72, 8:74, 9:20, 16:41, 22:58, 24:22, 29:8, 59:8	13
		Afeksi	الْبِرِّ	Kebaikan	Individu, psikologi positif	2:58, 2:105, 2:110, 2:148, 2:200-201, 2:215, 2:220, 2:269, 3:120, 3:134, 3:148, 8:23, 8:70, 10:107-108, 10:11, 17:11, 22:36, 22:77	20
		Motorik	تَعَاوَنُوا، الْإِثْمَ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ	Kamu tolong-menolong, berbuat dosa, dan mereka mendirikan sholat	Individu, kelompok, <i>altruisme</i>	2:254, 2:261, 3:17, 3:92, 3:180, 14:31, 17:29, 25:67, 26:88, 32:16, 35:29, 36:47, 42:38, 51:19, 57:7,	23

						57:10, 57:11, 57:18, 63:10, 64:16, 64:17, 73:20, 107:3	
4	Proses	Planning	وَهَاجِرُوا, وَجَاهِدُوا, وَنَصْرُوا	Dan mereka berhijrah, dan mereka berjihad, dan mereka memberi pertolongan	Komunitas, kognitif, motorik, interaksi sosial	17:24, 24:22, 90:17	3
		Unplanning	ءَاوُوا, وَنَصْرُوا	Dan mereka memberi pertolongan, memberi tempat kediaman/perlindungan	Altruisme, dukungan sosial	17:24, 24:22, 90:17	3
5	Faktor	Internal	وَالتَّقْوَى, أَوْلِيَاء	Dan takwa, pelindung/penolong	Individu, aktualisasi diri	27:53, 28:83, 29:16, 30:31, 31:33, 33:1, 33:32, 33:37, 12:25, 12:107, 12:110, 17:58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45, 33:70, 38:28, 38:49, 44:51, 45:19, 47:15, 47:17, 47:36	28
		Eksternal	شَدِيدِ الْعِقَابِ, مَغْفِرَةٍ, وَرِزْقٍ	Ampunan, rezeki, siksa sangat keras	Individu, reinforcement	6:42, 6:44, 6:125, 12:25, 12:107, 12:110, 17:58, 18:2, 18:58,	25

						20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45, 14:31-32, 14:37, 15:20, 19:62, 20:81, 20:132, 23:72, 27:64, 36:47	
6	Audien	1. Individu	أَوْلِيَاءَ	Pelindung/penolong	Individu, aktualisasi diri	12:25, 12:107, 12:110, 17:58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45	12
		2. Partner	بَعْضَ	Sebagian mereka	Individu, kelompok	9:59, 20:131, 5:2, 5:80, 37:25, 2:145	6
		3. Komunitas, massa	لَهُمْ	Mereka	Kelompok	2:91, 2:93, 2:97, 3:28, 3:72, 3:121, 3:124, 3:160, 3:164, 3:175, 4:84, 4:141, 7:72, 9:13, 9:79, 11:40, 10:2, 24:47	18
7	Tujuan	Direct	وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ	Dan mereka mencegah dari berbuat kemungkar	Komunitas, kognitif	2:206, 3:21, 3:104, 3:110, 3:114, 4:114, 5:63, 5:79, 7:80, 7:81, 7:85, 7:86, 7:157, 7:164, 7:165, 7:199, 9:71, 9:112, 11:116, 15:69, 15:71, 16:90, 22:41, 31:17	26

		<i>Indirect</i>	ءَامَنُوا, سَيَّرَحْمُهُم	Beriman, mereka diberi rahmat Allah	Individu, aktualisasi diri, <i>reinforcement</i>	7:199, 48:29	2
8	Norma	Sosial	وَالْعُدْوَان	Dan permusuhan	Komunitas, psikologi sosial, interaksi sosial	4:101, 5:82, 8:60, 60:1, 60:2, 63:4	6
		Susila/Etika	وَتَعَاوَنُوا, يَأْمُرُونَ	Dan tolong menolonglah kamu, mereka menyuruh	Komunitas, <i>altruisme</i> , interaksi sosial	5:2, 48:29, 2:177, 59:9	4
		Ilmiah/ Psikologi	شَدِيدِ الْعِقَابِ, سَيَّرَحْمُهُم	Mereka diberi rahmat Allah, siksa sangat keras	Individu, komunitas, <i>reinforcement</i>	7:199, 48:29, 12:25, 12:107, 12:110, 17: 58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45	14
9	Efek	Fisik	وَرَزُقَ, وَالْعُدْوَانِ, الْعِقَابِ, ءَامَنُوا	Rezeki, dan permusuhan, siksa sangat keras, beriman	Individu, aktualisasi diri, <i>need</i>	14:31-32, 14:37, 15:20, 19:62, 20:81, 20:132, 23:72, 27:64, 36:47, 39:23, 48:18, 48:26, 9:59, 20:131, 6:42, 6:44, 6:125, 12:25, 12:107, 12:110, 17:58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40,	31

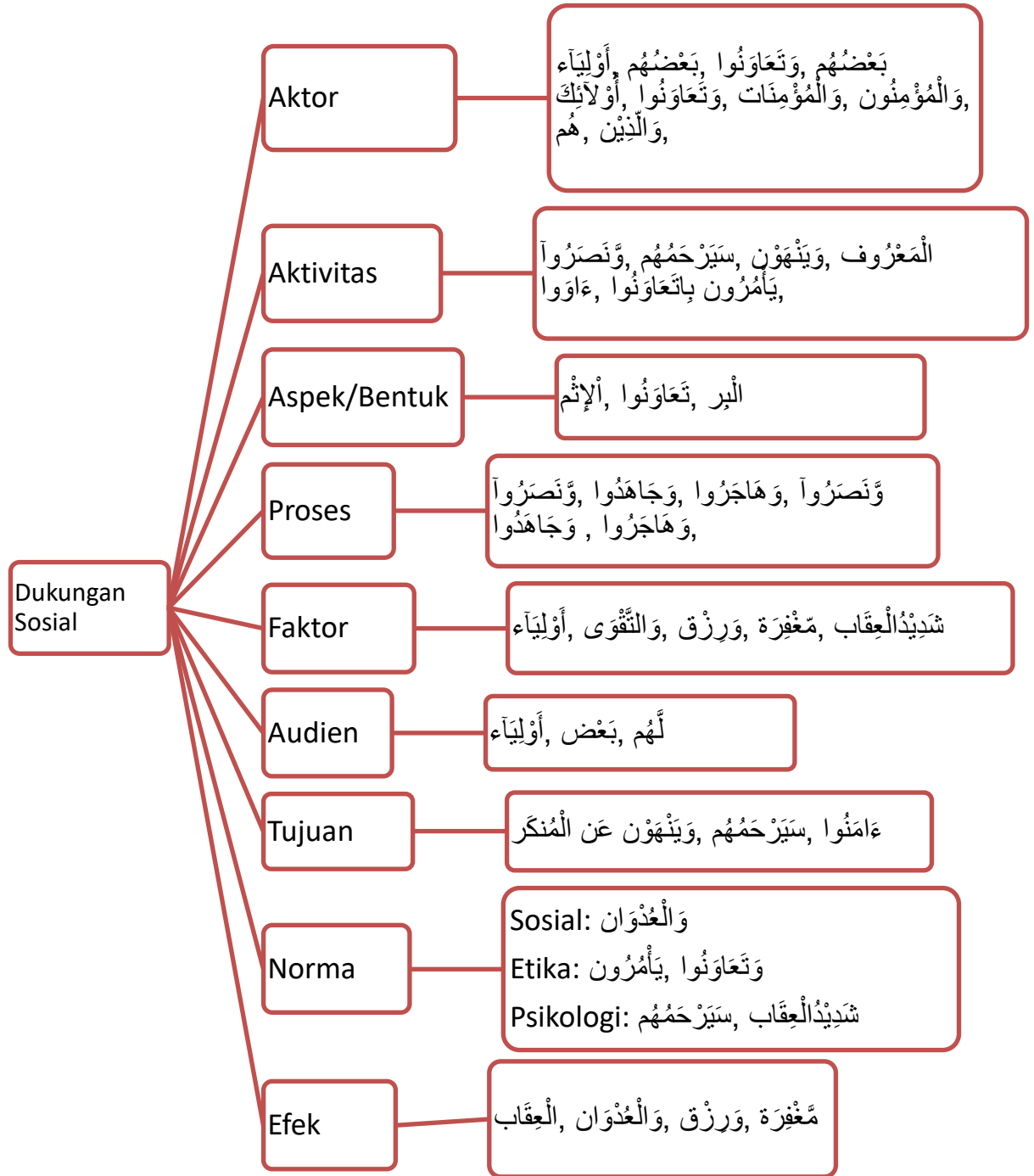
						32:21, 39:40, 34:14, 36:45	
		Psikis	مَغْفِرَةٌ وَالْعُدْوَانُ الْعِقَابُ	Ampunan, dan permusuhan, siksa sangat keras	Individu, <i>reinforcement</i> , interaksi sosial	6:42, 6:44, 6:125, 12:25, 12:107, 12:110, 17:58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45, 14:31-32, 14:37, 15:20, 19:62, 20:81, 20:132, 23:72, 27:64, 36:47	25
Jumlah							315

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

g) Mind Map Teks Islam

Gambar 2.4

Mind Map Teks Islam



Sumber: Diolah Peneliti, 2020

h) Rumusan Konseptual Teks Psikologi sebagai Simpulan

i. Global

Dukungan sosial adalah dukungan kepada individu lain (بَعْضُهُمْ) atau kelompok (بَعْض) yang diberikan secara langsung atau tidak dengan cara verbal maupun non verbal yang memiliki efek fisik maupun psikis.

ii. Partikular

Dukungan sosial adalah saling tolong menolong (وَتَعَاوَنُوا) antar individu atau kelompok dengan mengajak ke arah kebaikan (الْبِرِّ) untuk diterima oleh lingkungan dan mendapatkan ketenangan, ampunan (مَغْفِرَةً), rahmat (سَيِّرَ حَمُّهُمْ), dan dijauhkan dari siksaNya (الْعِقَاب).

D. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi

A.A Ayu Rianika Wijaya, Putu Nugrahaeni Widiasavitri (2019) dengan judul *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan terkait dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. Data Dinas Pendidikan Kota Denpasar mencatat bahwa prestasi remaja awal di Kota Denpasar terbilang tinggi. Peningkatan motivasi berprestasi salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja terutama

pada tahapan perkembangan belajar dimana remaja yang banyak memiliki teman akan mampu meningkatkan minat terhadap pendidikan guna meningkatkan motivasi berprestasi. Sampel penelitian ini berjumlah 92 orang dengan metode analisa data yang digunakan adalah metode korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil koefisien korelasinya yang diperoleh sebesar (+) 0,477 menunjukkan adanya hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dan berada pada intensitas yang cukup kuat. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin positif dukungan sosial teman sebaya maka akan mengakibatkan semakin positif pula motivasi berprestasi. (Wijaya & Widiasavitri, 2019)

Muhamad Sholih Hilmi (2015) dengan judul *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa SMKN II Malang, bagaimana tingkat motivasi prestasi belajar siswa, bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya motivasi berprestasi. Subjek pada penelitian adalah siswa SMKN II Malang, sampel dikumpulkan dengan *cluster random sampling*. Sampel yang diambil adalah 10% dari populasi tingkat dan diperoleh 195 siswa dari populasi 1950 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik yang digunakan untuk mengolah data yaitu regresi berganda dan uji validitas korelasi pearson dan kehandalan dengan alpha Cronbach dengan software

SPSS 17. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. (Hilmi, 2015)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hi : Ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi

Ho : Tidak ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terdiri dari dua pendekatan yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif dalam ilmu psikologi adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena psikologi secara kuantitatif melalui pengukuran-pengukuran. Sedangkan penelitian kualitatif dalam ilmu psikologi adalah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif makna subjektif partisipan penelitian tentang suatu fenomena psikologi (Hanurawan, 2015). Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik, atau bagan (Arikunto, 2002:10). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:5).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian regresi. Jenis penelitian regresi ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa (Singarimbun & Efendi, 1989:5). Uji penelitian ini diuji menggunakan uji statistik analisis regresi dua variabel yakni variabel *independent* (variabel dukungan sosial) dan variabel *dependent*

(variabel motivasi berprestasi) untuk melihat bentuk hubungan antar variabel tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, lokasi sekolah ini di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.34, Kepanjen, Kecamatan Kepanjen, Malang, Jawa Timur. SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Malang. Sebagai salah satu sekolah unggulan tentunya sudah tidak diragukan lagi dari segi kuantitas dan kualitas pembelajaran serta kualitas akademik dari siswa siswi sekolah tersebut. Prestasi dari SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen banyak terdaftar di skala nasional. Seperti prestasi di ajang Astra Honda Skill Contest tahun 2019.

Menurut data hasil observasi dengan mewawancarai berbagai wali kelas, dorongan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa menunjukkan antusiasnya mendiskusikan pelajaran atau hal-hal terkait kegiatan sekolahnya

C. Identifikasi Variabel Penelitian

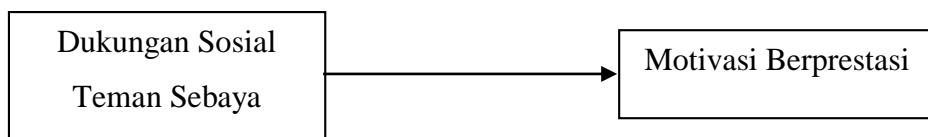
Identifikasi variabel diperlukan untuk menetapkan rancangan penelitian, untuk itu perlu adanya variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2002:116) variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu

kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapaun variabel-variabel yang diteliti yaitu:

Variabel bebas (X) : Dukungan sosial

Variabel terikat (Y) : Motivasi berprestasi

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Definisi operasional pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* pada penelitian ini yakni variabel Dukungan Sosial. King (2012) mendefinisikan bahwa dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dinilai dan bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan timbal-balik dari orang tua, teman, sosial, dan masyarakat. Indikator dari

variabel dukungan sosial sebagai berikut: Bantuan nyata (*Tangible Assistance*), Dukungan informasi (*Informational Support*), Dukungan emosional (*Emotional Support*), Dukungan tidak terlihat dan Dukungan penghargaan.

2. Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yakni variabel Motivasi Berprestasi. Santrock (2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan diri pelajar untuk bereaksi terhadap situasi agar mencapai suatu prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada. Indikator dari motivasi berprestasi adalah tantangan yang moderat, tanggung jawab, dan umpan balik.

E. Strategi Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi menurut Azwar (2007:77) didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik

Kendaraan Ringan dan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dengan jumlah 173 siswa yakni dengan rincian seperti di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI TKRO – 1	17	17	34
XI TKRO – 2	15	19	34
XI TKRO – 3	16	18	34
XI TKRO – 4	20	16	36
XI TKRO – 5	18	17	35
Jumlah Populasi			173

Sumber: Dokumen Lembaga, 2020

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2006) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari seratus, maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari seratus, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau lebih (Arikunto, 2012). Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative.

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu proses pemilihan sampling tidak melibatkan unsur peluang (Hurriyati dan Gunarto, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *double sampling* yaitu sampel kuota atau *quota sampling* dan *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Double sampling* adalah dua buah sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti dengan tujuan

untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk dari sampel yang pertama, atau untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dari sampel pertama. *Quota sampling* adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah di tentukan. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel. Sebab telah diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki ciri, karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan berdasarkan tujuan dalam penelitian (Arikunto, 2010:183-185). Karenaya dalam populasi yang telah di sebutkan dalam tabel 3.1 terdapat tiga kelas yaitu kelas XI TKRO 1, XI TKRO 2, XI TKRO 3, XI TKRO 4, dan XI TKRO 5.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Tiap Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Sampel per Kelas
XI TKRO – 1	17	17	34 x 90% = 30
XI TKRO – 2	15	19	34 x 90% = 30
XI TKRO – 3	16	18	34 x 90% = 30
XI TKRO – 4	20	16	36 x 90% = 33
XI TKRO – 5	18	17	35 x 90% = 32
Jumlah Total Sampel			155

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam- macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket/Kuesioner

- 1) Definisi : Metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi (Bungin, 2013).
- 2) Jenis : Gilbert (2005) membagi kuesioner dalam empat jenis yakni kuesioner terstruktur yang terbuka, kuesioner tak terstruktur yang terbuka, kuesioner tidak terstruktur yang tersamar, dan kuesioner terstruktur yang samar.

- 3) Data : Kuesioner juga berisi mengenai identitas responden yang mencakup nama, umur, jurusan, jenis kelamin.
- 4) Instrumen : Dalam penelitian ini, pengambilan data dari angket menggunakan instrument penelitian yang terdiri dari dua skala, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi berprestasi.

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) yang digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu motivasi berprestasi. Variabel-variabel tersebut akan diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2011:139). Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert 1 sampai 4 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan *favourable*

Tabel 3.3

Skala Pengukuran untuk Pernyataan *Favourable*

No.	Bobot Pengukuran	Persepsi atau Pendapat
1	4	Sering
2	3	Kadang-kadang
3	2	Jarang

4	1	Tidak Pernah
---	---	--------------

Sumber : Azwar, 2012.

2) Untuk pernyataan *Unfavourable*

Tabel 3.4

Skala Pengukuran untuk Pernyataan *Unfavourable*

No.	Bobot Pengukuran	Persepsi atau Pendapat
1	1	Sangat tidak setuju
2	2	Tidak setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat setuju

Sumber : Azwar, 2012.

Alasan menggunakan metode pengukuran skala *Likert* ialah karena penelitian ini menggunakan sistem penyebaran angket (kuesioner), sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, yaitu ordinal. Metode yang paling efektif untuk ordinal interval adalah skala *Likert*. Masing-masing mempunyai empat alternatif jawaban yang terbagi menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun skala yang dipakai yaitu ada dua, skala dukungan sosial dan skala motivasi berprestasi, yang akan dijelaskan di bawah ini

3) Skala Dukungan Sosial

Blueprint dukungan sosial didasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Selly E Taylor yang terdiri dari lima aspek yaitu, bantuan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan tidak terlihat, dan dukungan penghargaan (Taylor, 2006:199-200). *Blueprint* dukungan sosial bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya.

No.	Aspek	Indikator
1	Bantuan nyata (<i>Tangible assistance</i>)	Disediakan dukungan materil, seperti dilayani, dibantu keuangan, atau barang
2	Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	Diberi saran
		Diberi informasi untuk menghadapi masalah
3	Dukungan emosional (<i>Emotional support</i>)	Diperhatikan dan dikasih sayang
		Dipedulikan
4	Dukungan tidak terlihat (<i>Invisibel support</i>)	Dibantu yang tidak disadari namun sangat berguna
		Dibantu dengan tepat dan bermanfaat
5	Dukungan penghargaan (<i>Appraisal support</i>)	Pemahaman terhadap seseorang
		Diapresiasi atau dinilai positif

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

4) Skala Motivasi Berprestasi

Blueprint motivasi berprestasi didasarkan aspek-aspek teori motivasi berprestasi menurut McClelland (1985), dalam Larsen & Buss (2005:346) yang terdiri dari tiga aspek yaitu, tantangan yang moderat, tanggung jawab, dan umpan balik. *Blueprint* motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.6

Blueprint Motivasi Berprestasi

No.	Aspek	Indikator
1	Tantangan yang moderat	Menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat)
		Menjadi yang terbaik dari orang lain
		Target keberhasilan sesuai dengan kemampuan
2	Tanggung jawab pribadi	Keberhasilan atas usaha sendiri dan tidak bersifat kebetulan
		Melakukan pekerjaan dengan serius

		Inovatif dan kreatif
		Merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.
3	Umpan balik	Melaksanakan tugas dengan efisien
		Melakukan feedback (umpan balik)
		Evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan
		Tidak mengulangi kesalahan

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

G. Metode Analisis Data

Diolah dan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software SPSS 28.00*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data berupa kisaran teoritis, kisaran sebenarnya, rata-rata hitung (*mean*), dan standar deviasi. Statistik ini dimaksudkan untuk memperlihatkan gambaran mengenai bagaimana responden bereaksi terhadap item dalam kuesioner (Sekaran, 2006)

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur hal yang akan diukur, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* (*r* hitung) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor Item X

Y = Skor Total Item X

Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment coefficient of correlation* dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebagai nilai kritisnya. Suatu kuesioner dinyatakan valid pernyataan atau pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner secara tepat. Tingkat validitas dapat diperoleh melalui perbandingan probabilitas nilai r hitung dengan nilai α -nya. α (tarif kesalahan) ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dari kepercayaan 95%. Jika nilai r hitung $< \alpha$ maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Sementara itu, jika r hitung $> \alpha$ maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan reliabel jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Menurut Ghazali (2005), rumus *cronbach alpha*: dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih

besar dari 0,60. Teknik *cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas dengan instrumen yang skornya memiliki rentang nilai, misalnya 0-10 atau 1-1000 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya. Rumus ini ditulis sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang Dicari

k = Jumlah Item Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Skor Tiap Item

σ_t^2 = Varians Total

Menurut Singarimbun Instrumen (alat ukur) dikatakan *valid* atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reliabilitas*) $\geq 0,05$.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan maksud menguji kesahihan nilai yang dihasilkan oleh model penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah analisis dalam model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal. Jika terjadi normalitas, residual akan terdistribusi normal dan independen. Perbedaan nilai prediksi dengan skor sebenarnya akan tersebar

secara simetri di sekitar nilai rata-rata atau nol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan *p value* dengan tingkat signifikansi 0,05. Data terdistribusi secara norma apabila $p\ value > \alpha\ 0,05$ (Ghozali, 2018: 31).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau belum, apakah fungsi yang dipakai dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. (Ghozali, 2018: 167). Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk memperoleh nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang mengatakan model linear ditolak (Ghozali, 2018: 170).

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{\Sigma Xi \Sigma Yi - \Sigma Yi \Sigma Xi}{n \Sigma Xi^2 - \Sigma Xi^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson product moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma Xi Yi - \Sigma Xi \Sigma Yi}{\sqrt{n \Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2} \sqrt{n \Sigma Yi^2 - (\Sigma Yi)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi (Sumber: Sugiyono, 2010:231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 34 Kapanjen, Kecamatan Kapanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163. SMK ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kapanjen dengan nama STM Muhammadiyah 2 Kapanjen. Pada tahun 1980, berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur No.158/K.1152/I04.2/113.80 tanggal 29 Desember 1980 SMK Negeri 1 Kapanjen berstatus “Terdaftar”.

Seiring berjalannya waktu, kualitas dan kuantitas sekolah terus bergerak untuk menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 001/C/Kep/I/1987 tanggal 6 Januari 1987 sehingga status sekolah menjadi “Diakui”. Pada tahun 1991, status SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen meningkat menjadi “Disamakan” berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 476/C/Kep/XII/1991 tanggal 31 Desember 1991.

Dalam mengiringi perkembangan kebijakan pemerintah, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen melakukan akreditasi pada setiap program keahlian pada tahun 2006 sehingga berstatus “Terakreditasi A” berdasarkan

Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Provinsi Jawa Timur No.036/5/BASDA-P/TU/II/2007 tanggal 28 Februari 2007. Hingga saat ini, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen berhasil mempertahankan status sekolah “Terakreditasi A” berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Nomor 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019.

Saat ini, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dipimpin oleh Drs. Maryanto, M.M. selaku kepala sekolah dan Prof. H. Ahsanul In’am, Ph.D. selaku kepala yayasan. SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen memiliki 102 tenaga pendidik, 1734 peserta didik, dan 8 program keahlian yakni Teknik Permesinan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Multimedia, dan Kimia Industri. Visi, misi, dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen adalah sebagai berikut.

Visi :

Menuju SMK yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global

Misi :

- a. Menerapkan manajemen Bertaraf Internasional yang unggul.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah.

- c. Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pembelajaran yang Bertaraf Internasional.
- d. Mengembangkan inovasi pendidikan.
- e. Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang berakhlak, cerdas, terampil, mandiri, professional serta memiliki keunggulan kompetitif di era global.
- f. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta memiliki daya saing yang tinggi baik di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.
- g. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- h. Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global.
- i. Menerapkan sistem pendidikan Kejuruan yang berorientasi kepada Based Production.
- j. Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.

Tujuan :

- a. Membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mantap dan berakhlak mulia.
- b. Mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidangnya.

- c. Mendorong peserta didik untuk berprestasi di bidang akademis dan nonakademis secara optimal serta memiliki kompetensi yang terstandar sesuai dengan program keahliannya.
- d. Penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif dan efisien.
- e. Menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri serta Institusi yang terkait sesuai dengan program keahlian yang ada.
- f. Meningkatkan kualitas tamatan, khususnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan kualitas jiwa kewirausahaan
- g. Meningkatkan keterampilan dan jiwa profesionalisme guru dalam aspek teknis sesuai dengan bidang keahliannya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas XI TKRO – 1, XI TKRO – 2, XI TKRO – 3, XI TKRO – 4, dan XI TKRO – 5 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 15 November 2021 dengan menyebarkan skala dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar kepada 155 siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 177 siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1

Kepanjen Malang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa dan dalam pelaksanaannya didapatkan seluruh data yang dibutuhkan.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu, dimulai sekitar pukul 07.00 hingga pukul 12.00 WIB. Peneliti dibantu oleh guru bimbingan konseling dalam pengkondisian siswa. Kemudian peneliti membagikan skala kepada siswa kelas XI dengan memberikan penjelasan cara pengerjaan skala terlebih dahulu.

5. Hambatan

Hambatan dalam penelitian ini adalah dalam satu kelas dilakukan setidaknya dua sampai tiga kali pengambilan data. Hal ini dikarenakan data diambil saat pandemi COVID-19, sehingga siswa masuk kelas dengan sistem *shift*. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau izin, sehingga peneliti harus kembali ke beberapa kelas untuk mengambil data agar dapat memenuhi kebutuhan sampel penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas pada kuisioner digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan atau pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner secara tepat atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan

membandingkan indeks korelasi *product moment coefficient of correlation* dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebagai nilai kritisnya. Suatu kuesioner Tingkat validitas dapat diperoleh melalui perbandingan probabilitas nilai *r* hitung dengan nilai *alpha*-nya. *Alpha* (tarif kesalahan) ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dari kepercayaan 95%. Jika nilai *r* hitung < *alpha* maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Sementara itu, jika *r* hitung > *alpha* maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dukungan sosial teman sebaya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Uji Validitas Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item Awal		Item Valid		Item Gugur		Σ
		F	UF	F	UF	F	UF	
Bantuan nyata (<i>Tangible assistance</i>)	Disediakan dukungan materil, seperti dilayani, dibantu keuangan, atau barang	3	3	3	3	-	-	6
Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	Diberi saran	1	1	1	1	-	-	2
	Diberi informasi untuk menghadapi masalah	2	2	2	2	-	-	4
Dukungan emosional	Diperhatikan dan dikasih sayang	3	3	3	3	-	-	6

<i>(Emotional support)</i>								
	Dipedulikan	2	2	2	2	-	-	4
Dukungan tidak terlihat <i>(Invisibel support)</i>	Dibantu yang tidak disadari namun sangat berguna	2	2	2	2	-	-	4
	Dibantu dengan tepat dan bermanfaat	2	2	2	2	-	-	4
Dukungan penghargaan <i>(Appraisal support)</i>	Pemahaman terhadap seseorang	1	1	1	1	-	-	2
	Diapresiasi atau dinilai positif	2	2	2	2	-	-	4
JUMLAH ITEM								36

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel dukungan sosial teman sebaya yang diujikan pada 155 subjek terdiri dari 36 item dan tidak terdapat item yang gugur. Sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 item.

Hasil uji validitas variabel motivasi berprestasi disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Item Awal		Item Valid		Item Gugur		Σ
		F	UF	F	UF	F	UF	
Tantangan yang moderat	Menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat)	2	2	2	1	-	1	3

	Menjadi yang terbaik dari orang lain	2	2	2	2	-	-	4
	Target keberhasilan sesuai dengan kemampuan	2	2	2	2	-	-	4
Tanggung jawab pribadi	Keberhasilan atas usaha sendiri dan tidak bersifat kebetulan	1	1	1	1	-	-	2
	Melakukan pekerjaan dengan serius	1	1	1	1	-	-	2
	Inovatif dan kreatif	2	2	2	2	-	-	4
	Merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.	2	2	2	-	-	2	2
Umpan balik	Melaksanakan tugas dengan efisien	2	2	2	2	-	-	4
	Melakukan feedback (umpan balik)	2	2	2	2	-	-	4
	Evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan	2	2	2	1	-	1	3
	Tidak mengulangi kesalahan	2	2	2	2	-	-	4
JUMLAH ITEM								36

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, variabel motivasi berprestasi yang diujikan pada 155 subjek terdiri dari 40 item dan terdapat 4 item yang gugur yaitu item 21, item 31, item 32, dan item 37. Sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, dan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji validitas variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Dukungan sosial teman sebaya	0.746	Reliabel
2	Motivasi berprestasi	0.731	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3, variabel dukungan social teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi seluruhnya memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas kedua variabel sudah baik

2. Analisis Deskriptif Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka dilakukan perhitungan berdasarkan pada rata-rata (*mean*) hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan kategori berdasarkan tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Tabel

berikut menjelaskan hasil rata-rata hipotetik dan standar deviasi variabel dukungan social dan motivasi berprestasi.

Tabel 5.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	155	65	138	108.91	14.254
Motivasi Berprestasi	155	78	141	114.70	12.152
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.4, dibuatlah kategori tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 5.5
Kategorisasi Data Penelitian

Variabel	Kategori	Norma	Hasil
Dukungan Sosial	Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 123,164$
	Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	$94,656 \leq X < 123,164$
	Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 94,656$
Motivasi Berprestasi	Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 126,852$
	Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	$102,548 \leq X < 126,852$
	Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 102,548$

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dengan demikian, dapat diperoleh data analisis hasil persentase setiap kategori dalam variabel penelitian pada siswa SMK Muhammadiyah I Kapanjen adalah sebagai berikut.

Tabel 5.6
Frekuensi Persentase Data Penelitian

Variabel	Kategori	Norma	Frekuensi	%
Dukungan Sosial	Tinggi	$X \geq 123,164$	27	17,4%
	Sedang	$94,656 \leq X < 123,164$	105	67,7%
	Rendah	$X < 94,656$	23	14,8%
Motivasi Berprestasi	Tinggi	$X \geq 126,852$	27	17,4%
	Sedang	$102,548 \leq X < 126,852$	108	69,7%
	Rendah	$X < 102,548$	20	12,9%

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

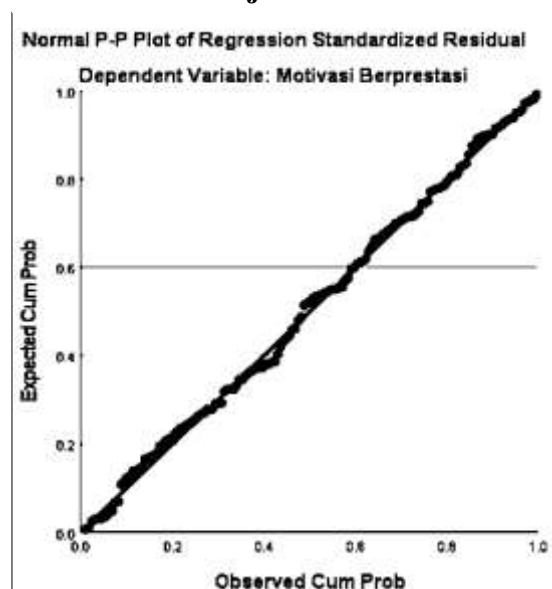
Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dukungan social teman sebaya SMK Muhammadiyah I Kepanjen berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase sebesar 67,7% dengan frekuensi sebanyak 105 siswa. Sedangkan, pada tingkat motivasi berprestasi pada siswa SMK Muhammadiyah I Kepanjen berada dalam kategori sedang, karena menunjukkan prosentase sebesar 69,7% dengan jumlah frekuensi sebanyak 108 siswa. Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya siswa SMK Muhammadiyah I Kepanjen memiliki tingkat dukungan sosial dan tingkat motivasi berprestasi yang tergolong sedang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menguji analisis dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. Jika hasil analisis menunjukkan adanya normalitas, maka terha bahwa residual terdistribusi dengan normal dan independen. 71 Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik, pada analisis ini pengujian akan dilihat dari normal probability plot yang membandingkan distribusi normal dan distribusi kumulatif. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal yang lurus, sedangkan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual menunjukkan hasil yang normal, maka garis datanya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghazali, 2018:161).

Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah pribadi, 2021

Berdasarkan gambar di atas yang menunjukkan bahwasannya data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal

tersebut. jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah spesifikasi model yang dipakai sudah sesuai atau belum, apakah fungsi yang digunakan sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, ataupun menggunakan kubik. Uji linieritas dilakukan dengan membandingkan signifikansi yang telah ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis (sig). Hasil uji linieritas dapat menunjukkan linieritas apabila hasil signifikansi $\geq 0,05$ dengan $\alpha=0,5$ (Ghozali, 2016:159).

Tabel 5.7
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	8333.966	54	154.333	1.071	.377
	Linearity	554.880	1	554.880	3.852	.052
	Deviation from Linearity	7779.086	53	146.775	1.019	.459
Within Groups		14406.382	100	144.064		
Total		22740.348	154			

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwasannya hasil Sig. 0,459 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan social teman sebaya (X) dengan variabel motivasi berprestasi (Y).

4. Uji Hipotesis

Analisis yang dilakukan dalam penelian ini menggunakan teknik analisis data Pearson's Correlation Product Moment, yang merupakan teknik yang mengkorelasikan antar item dengan skor total item.

Tabel 5.8
Hasil Uji Korelasi Pearson

		Dukungan Sosial	Motivasi Berprestasi
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.156
	Sig. (2-tailed)		.052
	N	155	155
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.156	1
	Sig. (2-tailed)	.052	
	N	155	155

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diunjukkan bahwa skor signifikansi (Sig.) menunjukkan skor 0,052, yang pada nilai tersebut menunjukkan bahwa skor $>0,05$ maka dapat diartikan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan motivasi berprestasi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, tingkat motivasi berprestasi, serta pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Hasil analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 28. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif, siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen diketahui memiliki tiga kategori dukungan sosial, yakni kategori tinggi dengan persentase 17,4% atau sebanyak 27 sampel, kategori sedang dengan persentase 67,7% atau sebanyak 105 sampel, dan kategori rendah dengan persentase 14,8% atau sebanyak 23 sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen memiliki tingkat dukungan sosial kategori sedang. Data tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Guru BK, bahwa pertemanan antar siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sangatlah erat antar satu dengan yang lain, sehingga menjadikan siswa satu terdukung secara sosial oleh siswa lainnya. Menurut penuturan guru BK tidak terlalu ada masalah internal pada pertemanan mereka dan tidak terlalu banyak kasus tentang masalah pergaulan antar siswa.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan informasi verbal dan nonverbal, dapat berupa bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Rook dalam, Smet (1994, hal.134) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan oranglain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah I Kepanjen diantaranya Pratik Kerja Lapangan (Prakerin), interaksi dalam kelas yang intensif baik dalam proses belajar mengajar maupun tidak telah mempengaruhi perilaku dukungan social mereka terhadap teman sebayanya. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut telah membuktikan bahwa interaksi sosial adalah fondasi terbentuknya dukungan sosial yang meliputi (*tangible assistance*), dukungan informasi (*informational support*), dukungan emosional (*emotional support*), dukungan tidak terlihat (*invisible support*), dan dukungan penghargaan (*appraisal support*). Kelima hal itu adalah indikator pembentuk dukungan sosial dan ketika interksi sosial terjalin dengan kuat maka kelima bentuk dukungan sosial tersebut akan terbentuk dengan kuat juga.

Dukungan sosial teman sebaya juga terjadi pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen yang sedang mengalami masa remaja. Siswa harus memiliki keberanian dan kemampuan bersosialisasi yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat merasa nyaman untuk belajar di sekolah. Hal itu akan membuat siswa memiliki motivasi belajar yang baik sehingga masing-masing siswa akan memiliki motivasi berprestasi yang baik pula.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu perilaku yang membuktikan bahwa individu saling membutuhkan satu sama lain. Dukungan sosial yang diberikan teman sebaya dapat berupa berbagai bentuk diantaranya dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan konkret seperti memberikan dorongan agar semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas, meminjamkan buku atau alat tulis, memberikan perhatian pada teman sebagai bentuk kepedulian satu sama lain, dan mengajarkan materi pelajaran sekolah.

Dalam Islam kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain, dan saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam A-Qur'an surat Al-Balad ayat 17 dan Ali Imron ayat 103

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : *Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (QS. Al-Balad, 90:17)*

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS Ali Imran, 3:103)*

Kedua surat diatas menerangkan bahwa janganlah kita bercerai berai dan bermusuhan, hendaknya sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus saling menyayangi dan tetap berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk. Agama menganjurkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan satu sama lain, dan berinteraksi sosial dengan seluruh manusia.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan atau memberikan yang terbaik serta menjadi sukses dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. McClelland, dan Randy J. Larsen & David M. Buss (2005), menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki tiga karakteristik yakni tantangan yang moderat, tanggung jawab pribadi, dan umpan balik.

Tingkat motivasi berprestasi merupakan hasil pencapaian siswa dimana *achievement* merupakan suatu faktor untuk menimbulkan kepuasan kerja dimana seorang yang bekerja dengan tanpa *achievement* maka seorang tidak akan merasa puas dengan hasil pekerjaannya. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif, siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen diketahui memiliki tiga kategori motivasi berprestasi, yakni kategori tinggi dengan persentase 17,4% atau sebanyak 27 sampel, kategori sedang dengan persentase 69,7% atau sebanyak 108 sampel, dan kategori rendah dengan persentase 12,9% atau sebanyak 20 sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen memiliki tingkat motivasi berprestasi kategori sedang. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mampu bersaing di luar lingkungan sekolah diantaranya juara pada bidang lomba tertentu dan mendapat nilai ujian yang memuaskan. Siswa juga memiliki minat yang

cukup tinggi untuk mengikuti berbagai macam perlombaan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

. Perilaku motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada (McClelland, 1985, dalam Larsen & Buss, 2005: 346).

Motivasi berprestasi merupakan perilaku yang bertujuan untuk memberi semangat agar kita sebagai manusia untuk selalu melakukan aktifitas khususnya senantiasa menjadi orang yang haus akan ilmu pengetahuan, sehingga kita menjadi manusia yang memiliki dorongan untuk berprestasi (*need for achievement*). Selain itu, memiliki motivasi untuk berprestasi merupakan cara untuk mensyukuri nikmat Allah dengan cara perbuatan. Yaitu berusaha secara totalitas dan mengalpakan hati terhadap yang lain (selain Allah) sebab niat berlomba-lomba menjadi yang terbaik daripada yang lain baik dalam bekerja sehingga dapat menjadi manusia yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَدِّيهِمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu*

sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

3. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Berdasarkan hasil analisis *Pearson's Correlation Product Moment*, diketahui bahwa variabel dukungan social (X) dan variabel motivasi berprestasi (Y), tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, karena skor signifikansi (Sig.) menunjukkan skor 0,495 yang skor tersebut lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pada dua variabel penelitian, dalam hal ini hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Hal ini bisa saja terjadi karena adanya faktor-faktor yang mendukung hal tersebut seperti pada SMK Muhammadiyah I Kepanjen terdapat siswa yang merasa tidak mendapatkan perilaku dukungan sosial dari teman sebayanya. Adapun mereka yang tidak mendapatkan perilaku dukungan sosial dari teman sebayanya, berdasarkan wawancara dengan

guru BK biasanya dilatarbelakangi karena ia merupakan korban bullying atau ia merupakan siswa yang sudah sangat berprestasi sehingga dukungan yang ia butuhkan bukan lagi dari teman sebayanya. Tetapi dapat berupa dukungan dari orang dewasa seperti orang tua atau guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardiansyah (2019) bahwa lingkungan keluarga adalah pilar pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan keluarga ialah kedua orang tua, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, berinisiatif, mengambil keputusan dan belajar bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

Jika melihat hasil uji validitas, nilai signifikansi paling tinggi terdapat pada item 32 yakni sebesar 0,612 yang menyatakan bahwa siswa sulit menerima kegagalan dalam pekerjaan yang dikerjakan. Hal ini tentu memberi pengaruh buruk karena dapat membuat siswa menyerah sehingga ia tidak memiliki motivasi untuk berprestasi. Padahal, Allah telah berfirman dalam surat Al-Insyirah ayat 5-8.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

Dalam surat Al-Insyirah ayat 5-8, Allah menyatakan bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya. Hal ini mengindikasikan

bahwa kita tidak boleh menyerah terhadap satu kesulitan yang sedang dihadapi, karena bisa jadi suatu kesulitan tersebut dapat membuat kita termotivasi untuk belajar (menyelesaikan) sehingga memiliki motivasi untuk berprestasi.

Dalam hasil penelitian ini siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen masih dapat meningkatkan motivasi berprestasi, namun tidak hanya melalui dukungan social dari teman sebayanya. Terdapat variabel lain yang mungkin dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan motivasinya untuk berprestasi, seperti dukungan sosial orang tua, kedisiplinan, motivasi belajar, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen secara umum berada dalam kategori sedang dengan rincian kategori tinggi sebanyak 27 siswa (17,4%), kategori sedang sebanyak 105 siswa (67,7%), kategori rendah sebanyak 23 siswa (14,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen memiliki tingkat kepedulian sosial pada teman sebaya yang cukup tinggi. Artinya, siswa memiliki rasa peduli, mau memberikan bantuan seperti meminjamkan buku pelajaran, memberi informasi yang dibutuhkan, dan memiliki empati yang cukup tinggi kepada teman sebayanya.
2. Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen secara umum berada dalam kategori sedang dengan rincian kategori tinggi sebanyak 27 subjek (17,4%), kategori sedang sebanyak 108 subjek (69,7%), kategori rendah sebanyak 20 subjek (12,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK

Muhammadiyah 1 Kapanjen memiliki tingkat motivasi berprestasi yang cukup tinggi. Artinya, siswa berusaha bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas yang diberikan, berusaha untuk memperoleh nilai terbaik, dan mengerahkan seluruh kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

3. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang artinya bahwa hipotesis penelitian H_0 diterima dan hipotesis penelitian H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen bisa lebih memperhatikan faktor-faktor motivasi berprestasi siswa melalui berbagai macam arah/perspektif, tidak hanya dari dukungan sosial teman sabaya saja. Pihak sekolah tidak hanya memberikan fasilitas, namun juga diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung siswa agar bisa berprestasi

2. Bagi Siswa & Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat semakin memperhatikan perilaku siswanya serta memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa.

Bagi siswa diharapkan lebih bisa mengenali dirinya sendiri agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan dorongan motivasi berprestasinya

3. Bagi Bidang Keilmuan Psikologi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau menambah referensi dalam kajian bidang psikologi, terutama pada psikologi sosial dan psikologi pendidikan mengenai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini sejatinya masih banyak kekurangan. Dengan demikian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil populasi dan sampel yang lebih banyak dengan ruang lingkup yang lebih besar. Selain itu untuk dapat mengembangkan penelitian ini, dapat ditambahkan variabel lain yang bersinggungan dengan dua variabel yang telah digunakan. Hal tersebut kemudian akan mampu mengembangkan dan meningkatkan khazanah pengetahuan psikologi yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen, Agama. 2005. *Al Quran dan Terjemahnya*. Indonesia : PT Syaamil cipta media.
- Fatchurrochman, Rudy. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI*. Jurnal Edisi Khusus, (2), 60-69.
- Frymier, Ann Bainbridge. 2005. *Students' Classroom Communication Effectiveness*. Communication Quarterly. No 2 Vol 53
- Gottlieb, Benjamin.H. 1983. *Social Support Strategies : Guidelines For Mental Health Practice*. Beverly.Hills. California : Sage Publication Inc, London.
- Hlebec, Valentina; dkk. 2009. *Social Support Network and Received Support at Stressful Events*. Jurnal Internasional No 2 Vol 6
- Koentjoro, S. Z. 2004. *Dukungan Sosial Pada Individu*. Jakarta: e-psikologi.com. (di akses 10 desember 2020)
- Larsen, R.J. & Buss, M.B. 2005. *Personality of Psychology (2nd Edition)*. NewYork-America: McGraw-Hill.
- Latipah, Eva. 2014. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Neergaard, Helle, Shaw, & Carter. (tanpa tahun). *Social Support Theory: A New Framework for Exploring Gender Differences in Business Owner Networks*. United Kingdom: Department of Marketing University of Strathclyde
- Sarafino. Edward.P. 1994. *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction (2 nd)*. Trenton State College. PT. Cakra Indah Pusaka.

- Shumaker dan Brownel. 1984. *Toward a theory of social support: Closing Conceptual Gaps*. Journal of Social Issues, Vol. 40, No. 4, 1984.
- Sugiyanto. .Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. . 1-15.
- Sujarwo. .Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal*
- Taylor, Shelly E, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. (edisi ke 12). Jakarta: Kencana
- Taylor, Shelly E. 2003. *Health Psychology*. (5th ed). New York: Mcgraw Hill
- Wahyuni, Nini Sri. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1-11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Item	1	2	3	4
1	Teman saya mau meminjamkan buku catatannya ketika saya membutuhkan				
2	Setiap mengalami kesulitan teman saya ada untuk membantu saya				
3	Saya belajar kelompok bersama teman ketika mengalami kesulitan				
4	Teman sekelas memberikan semangat ketika saya mengalami kesulitan				
5	Teman saya memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar				
6	Teman sekelas memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah saya				
7	Perhatian yang diberikan teman sekelas membuat perasaan saya merasa nyaman				
8	Teman sekelas senang bergaul dengan saya				
9	Solidaritas teman sekelas saya membuat saya giat belajar				
10	Teman sekelas saya menjenguk saya ketika saya sakit				
11	Bila ada masalah teman saya bersedia mendengarkan masalah saya				
12	Teman saya selalu membantu saya tanpa saya minta				
13	Tanpa saya sadari teman saya telah membantu saya dalam belajar				
14	Teman sekelas saya menghibur saya apabila saya sedang bersedih				
15	Teman sekelas saya mengajari saya tentang cara belajar yang baik				
16	Teman sekelas saya mengakui bakat yang saya miliki				
17	Teman sekelas memuji ketika saya memperoleh prestasi				
18	Pendapat saya dihargai oleh teman sekelas saya				
19	Teman saya membiarkan saya kebingungan ketika memahami materi pelajaran				
20	Teman saya enggan menolong saya ketika saya butuh bantuan				
21	Teman sekelas saya tidak mendukung tindakan yang saya lakukan				
22	Teman sekelas tidak menasehati ketika saya melakukan kesalahan				
23	Teman sekelas saya tidak memberi informasi ketika ada tugas mendadak dari guru				
24	Teman sekelas tidak menyampaikan informasi penting dari guru kepada saya				
25	Teman sekelas saya bersikap acuh terhadap saya				
26	Teman sekelas saya tidak memotivasi saya untuk semangat belajar dan meraih prestasi				
27	Teman sekelas saya tidak memperhatikan curhatan saya				

28	Teman sekelas saya sibuk dengan dirinya sendiri sehingga mereka tidak mempedulikan saya				
29	Bila saya mengalami kesulitan dalam belajar teman saya tidak mempedulikan saya				
30	Teman saya tidak mengajari saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
31	Teman saya meminta upah ketika membantu saya				
32	Saya diejek ketika meminta bantuan kepada teman sekelas saya				
33	Bantuan yang diberikan teman saya tidak bermanfaat bagi saya				
34	Saya dianggap remeh oleh teman sekelas saya				
35	Tidak ada yang memberi hadiah ketika saya mendapatkan prestasi di sekolah				
36	Bakat yang saya miliki tidak diakui oleh teman sekelas saya				

2. Motivasi Berprestasi

No	Item	1	2	3	4
1	saya menyukai tugas yang tingkat resikonya sedang				
2	saya menerima tawaran pekerjaan yang sekiranya saya mampu melaksanakannya				
3	saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar memperoleh nilai terbaik di kelas				
4	ketika mendapat tugas saya berusaha sebaik mungkin untuk mencapai yang terbaik				
5	saya selalu mengerjakan tugas sesuai kemampuan yang saya miliki				
6	Saya mengerahkan seluruh kemampuan demi mencapai tujuan yang telah saya targetkan				
7	Saya senang dengan nilai yang bagus atas usaha sendiri dan bukan merupakan kebetulan				
8	Saya bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dari guru				
9	Saya suka mencoba hal-hal yang baru untuk menambah pengalaman positif dalam hidup saya				
10	Saya mengerjakan soal dengan menggunakan ide baru untuk menyelesaikannya				
11	Saya merasa puas pada tugas yang saya kerjakan sendiri walaupun hasilnya kurang memuaskan				
12	Menurut saya kegagalan adalah langkah menuju keberhasilan				
13	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
14	saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menundanya				
15	Saya menyukai pekerjaan yang bermanfaat positif dalam hidup				
16	Saya bertanya kepada guru ketika belum mengerti tentang materi yang disampaikan				
17	Saya selalu melakukan evaluasi dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan				
18	Saya akan memperbaiki kesalahan setelah mendapat kritik dari orang lain				
19	Mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan adalah perbuatan yang bodoh				
20	Saya berhati-hati dalam mengerjakan tugas untuk meminimalisir kesalahan				
21	saya memilih pekerjaan yang sulit diselesaikan				
22	Saya tidak akan melanjutkan tugas yang diberikan oleh guru bila terdapat soal yang sangat sulit				

23	saya tidak menyesal ketika mendapat nilai rendah dikelas				
24	saya tidak berambisi untuk menjadi juara kelas				
25	Saya menargetkan impian yang tinggi walaupun itu diluar kemampuan saya				
26	saya mengerjakan pekerjaan walaupun diluar kemampuan saya				
27	saya senang ketika tugas saya mendapat nilai baik secara kebetulan				
28	Saya mengerjakan PR karena takut mendapat sanksi				
29	saya merasa canggung untuk melakukan hal yang baru dan berbeda dari kebiasaan teman sekitar saya				
30	saya malas belajar dari berbagai sumber buku				
31	saya tidak puas dengan hasil kerja yang saya lakukan dan selalu ingin mengulanginya				
32	saya sulit menerima kegagalan dalam pekerjaan yang saya kerjakan				
33	saya menunda mengerjakan tugas ketika batas waktu pengumpulan masih lama				
34	saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
35	Saya malu bertanya kepada guru ketika belum mengerti tentang suatu pembahasan				
36	Saya tidak suka tugas yang bersifat bertahap dan mempunyai keterikatan satu dengan yang lain				
37	Saya membiarkan kegagalan yang sudah terjadi pada masa lampau				
38	Saya adalah seorang yang tidak bisa menerima kritikan karena itu menyakitkan bagi saya				
39	Saya mengulangi kesalahan yang sama akibat kecerobohan saya				
40	Mengulangi kesalahan adalah perbuatan yang wajar bagi saya				

Lampiran 2. Bukti Konsultasi

Nama : Zakiyya Salsabila Hidayat
NIM/Jurusan : 16410090/ Psikologi
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M. Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen

No.	Tanggal	Bagian	TTD
1.	25 Mei 2021	Konsultasi Bab I	
2.	18 Juni 2021	Revisi Bab 1	
3.	30 Juni 2021	Konsultasi Bab II	
4.	02 Juli 2021	Revisi Bab 1I	
5.	23 Juli 2021	Konsultasi Telaah Ayat Al- Qur'an	
6.	26 Juli 2021	Revisi Telaah Ayat Al- Qur'an	
7.	03 Agustus 2021	Konsultasi Bab III	
8.	05 Agustus 2021	Revisi Bab 1II	
9.	06 Agustus 2021	ACC Seminar Proposal	
10.	6 Oktober 2021	Seminar Proposal	
11.	16 November 2021	Revisi Proposal	
12.	23 November 2021	Konsultasi Bab IV dan V	
13.	30 November 2021	Revisi Bab IV dan V	

Malang, 21 Desember 2021
Pembimbing,



Drs. Zainul Arifin, M. Ag